

**PERALIHAN MATA PENCAHARIAN DARI PETANI  
COKLAT MENJADI PETANI NILAM DALAM  
MENINGKATKAN STATUS SOSIAL EKONOMI (STUDI  
KASUS MASYARAKAT LARUI KECAMATAN POREHU  
KABUPATEN KOLAKA UTARA)**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin,  
Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh:**

**ALLING**  
17 0102 0053

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

**PERALIHAN MATA PENCAHARIAN DARI PETANI  
COKLAT MENJADI PETANI NILAM DALAM  
MENINGKATKAN STATUS SOSIAL EKONOMI (STUDI  
KASUS MASYARAKAT LARUI KECAMATAN POREHU  
KABUPATEN KOLAKA UTARA)**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin,  
Adab,dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh:

**Alling**

17 0102 0053

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Masmuddin, M.Ag**
- 2. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alling  
Nim : 17 0102 0053  
Fakultas : Ushuluddin Adab, dan Dakwah  
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiasi dan duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 Mei 2023

yang membuat Pernyataan.




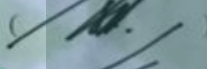


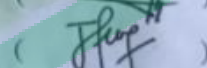

Alling  
17 0102 0053

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Peralihan Mata Pencaharian dari Petani Coklat Menjadi Petani Nilam Dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi (Studi Kasus Masyarakat Larut Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara)* di tulis oleh Alling Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0102 0053, mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa 28 Februari 2023 bertepatan dengan 7 sya'ban 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Sosial (S.Sos)*.

Palopo, 29 Mei 2023


### TIM PENGUJI

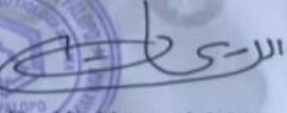
- |                              |                   |   |
|------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag.      | Ketua Sidang      | (  ) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Dr. Efendi P., M.Sos.I.   | Penguji I         | (  ) |
| 4. Bahtiar, S.Sos., M.Si     | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. Masmuddin, M.Ag.      | Pembimbing I      | (  ) |
| 6. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd.  | Pembimbing II     | (  ) |

### Mengetahui

Rektor IAIN Palopo  
Dean Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi  
Sosiologi Agama

  
Dr. Masmuddin, M.Ag.  
NIP-19600318198703 1 004

  
Dr. Hj Nuryani, M.A.  
NIP-19640623 199303 2 001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah menganugerahkan rahmat hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peralihan Mata Pencaharian Dari Petani Coklat Menjadi Petani Nilam Dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi (Studi Kasus Masyarakat Larui Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara).

Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw, beserta keluarga sahabat dan para sahabat yang telah berhasil menaburkan mutiara-mutiara hidayah di atas puing-puing kejahiliyan, yang telah membebaskan umat manusia dari segala kebodohan menuju ke jalan terang menderang yang diridhoi Allah Swt, demi mewujudkan *Rahmatan lil' alamin*. Penulisan skripsi disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang Sosiologi Agama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak, dan bimbingan dari dosen pembimbing, walaupun skripsi ini masih jauh kata sempurna. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan rasa tawadhu dan keikhlasan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda almarhum Sukur dan ibu Sadaria, yang telah mengasuh, mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala

yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudaraku dan keluarga yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Penulis juga sampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II dan III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. Nuryani, M.A selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama IAIN Palopo beserta staf pegawai yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku pembimbing I dan Tenrijaya, S.E.I., M.Pd selaku pembimbing II yang telah mendidik dan membimbing selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Efendi., M.Sos.I selaku penguji I dan Bahtiar, S.Sos., M.Si selaku penguji II yang telah memberikan pengarahan dan masukan selama penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu peneliti dalam memfasilitasi buku literatur.

8. Bapak Edy Wahyuddin, sebagai Kepala Desa Larui yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian.
9. Masyarakat Desa Larui, Kecamatan Porehu, Kabupaten Kolaka Utara yang telah memberikan waktu, bantuan dan informasi kepada penulis.
10. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa program studi Sosiologi Agama IAIN Palopo Angkatan 2017 (khususnya kelas Sosiologi Agama B) yang telah selama ini membantu dan selaku memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 25 Mei 2023

Alling  
17 0102 0053

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf dan transliterasinya huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	E

Hamzah (ء) yang terletak dibawah kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir maka penulis tanda (,).



## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf ialah:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أُو	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh:  
 كَيْفَ : *kaifa* bukan *kaypa*  
 هَوْلٌ : *haula* bukan *hawla*

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...إ...ي	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	A	a dan garis di atas
إ...إ...ي	<i>Kasrah dan ya</i>	I	i dan garis di atas
أ...أ...و	<i>Dhamma dan wau</i>	U	u dan garis di atas

#### 4. Ta marbutah

Contoh:

مَاتَ : mata

رَمَى : rama

مُوتُ : yamutu

Transliterasi untuk *tā''marbūtah* ada dua, yaitu *tā''marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā''marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fādilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

#### 5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam ditransliterasikan ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّيْنَا : najjainā

الْحَقِّ : al-haqq

نُعْمٌ :

عَدُوٌّ : „,aduwwun

jika huruf *ى* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : „Alī (bukan „Aliyy atau A“ly)

عَرَبِيٌّ : „Arabī (bukan A“rabiyyatau „Arabiy)

## 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma"rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu*(bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasinya huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun bila huruf *hamzah* terletak diawal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta“murūna*

النَّوْعُ : *al-nau“*

شَيْءٌ : *syai“un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang diransliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau

kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba"īn al-Nawāwī*  
*Risālah fi Ri"āyah al-Maslahah*

#### 9. Lafaz Aljalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti hurufj arr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*  
بِاللَّهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtahdi* akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillâh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*AllCaps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal

nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

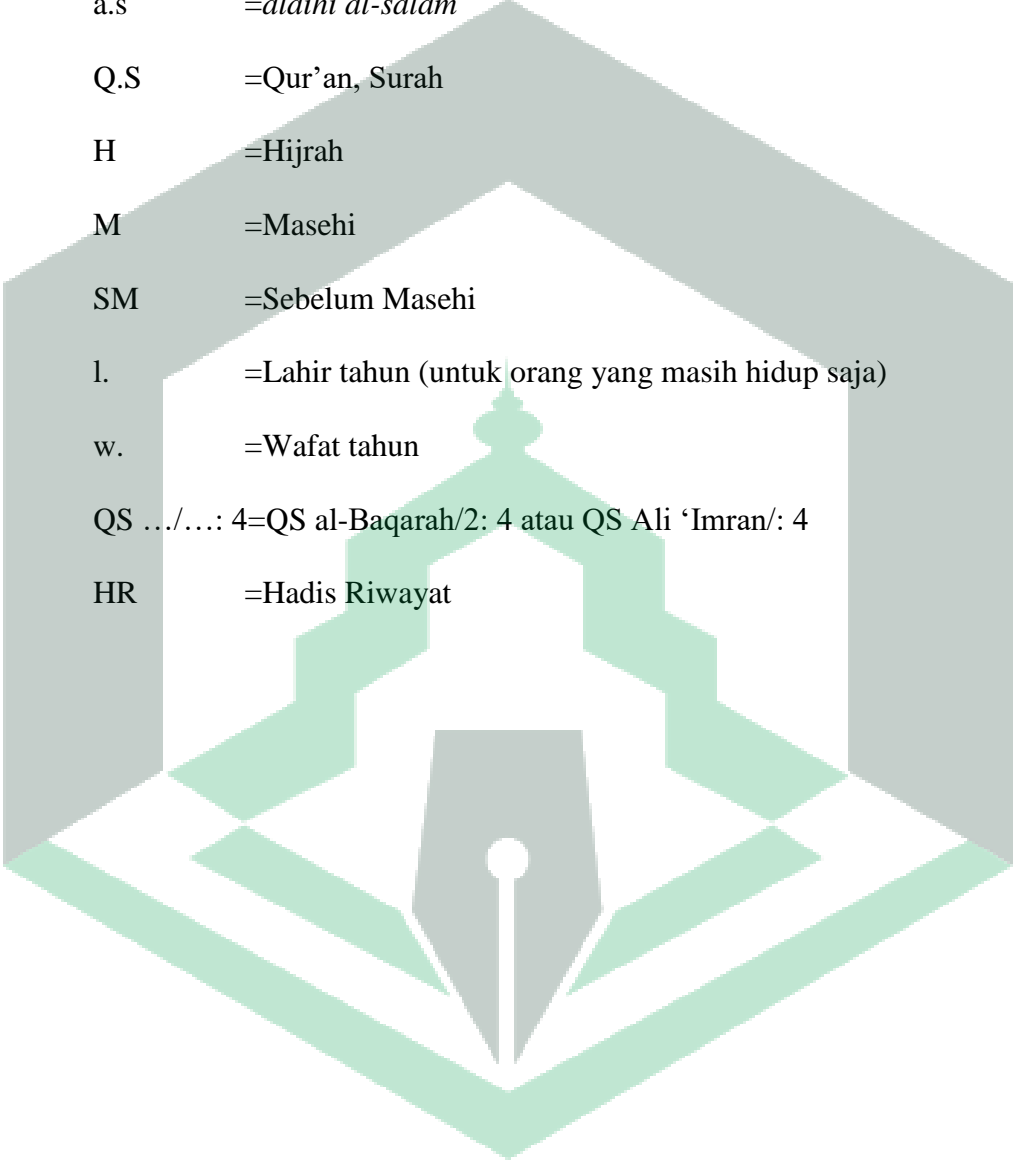
*Wa mā Muhammadun illā rasūl*  
*Innaawwala baitin wudi" a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*  
*Syahru Ramadān al-lazīunzila fīhial-Qurān*  
*Nasīr al-Dīn*  
*al-Tūsī Nasr*  
*Hāmid Abū*  
*Zayd Al-Tūfī*  
*Al-Maslahah fīal-Tasyrī" al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abūal-WalīdMuhammadibnRusyd,ditulismenjadi:IbnuRusyd,  
Abūal-WalīdMuhammad(bukan:Rusyd,Abūal-  
WalīdMuhammad Ibnu )

## B. Daftar Singkatan

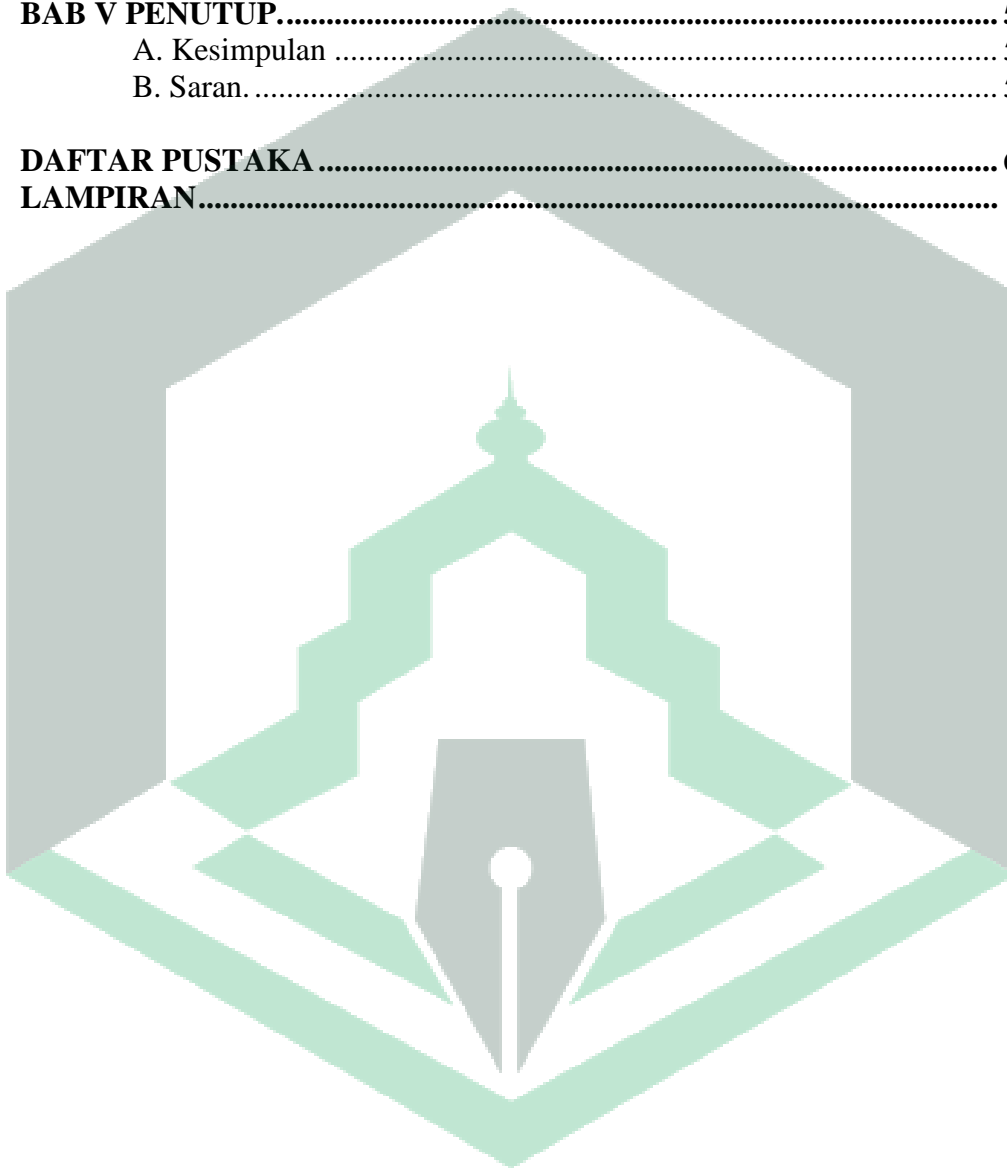


swt.	= <i>subhânahū wa ta'âlâ</i>
saw.	= <i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	= <i>alaihi al-salam</i>
Q.S	=Qur'an, Surah
H	=Hijrah
M	=Masehi
SM	=Sebelum Masehi
l.	=Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=Wafat tahun
QS .../...: 4	=QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	=Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN LITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
B. Deskripsi Teori .....	12
1. Peralihan Mata Pencarian .....	12
2. Meningkatkan Status Sosial Ekonomi .....	14
3. Landasan Teori .....	15
C. Kerangka Pikir .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>18</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	18
B. Fokus Penelitian .....	19
C. Definisi Istilah dan Definisi Operasional .....	19
D. Desain Penelitian .....	22
E. Sumber Data .....	22
F. Instrumen Penelitian .....	23
G. Teknik Pengumpulan Data .....	24
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	25
I. Teknik Analisis Data .....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>30</b>
A. Deskripsi Data .....	30
B. Analisis Data Hasil Penelitian .....	34
1. Masyarakat Larui Memilih menjadi Petani Nilam. ....	34

2. Pengaruh Tanaman Nilam Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Larui .....	41
3. Peluang dan Tantangan Petani Nilam Masyarakat Larui.....	49
C. Pembahasan. ....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran. ....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	





## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat QS Al-a'raf/7:10.....	3
Kutipan ayat QS Al-mulk/67:15 .....	4
Kutipan ayat QS Ar-ra'd/13:1 .....	4
Kutipan ayat QS al-fath/48:29 .....	7



## DAFTAR KUTIPAN HADIS

Kutipan hadis tentang Aisyah r.a ..... 5



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Komposisi penduduk desa larui .....	31
Tabel 4.2 Data petani coklat sebelum beralih ke nilam .....	32
Tabel 4.3 Petani coklat yang beralih ke petani nilam .....	33
Tabel 4.4 Hasil nilam yang di peroleh .....	41



## DAFTAR BAGAN

Gambar 2.1. Kerangka Pikir..... 17



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran i Pedoman wawancara .....	64
Lampiran ii Surat izin penelitian.....	65
Lampiran iii Dokumentasi .....	66
Lampiran iv Biodata narasumber .....	71
Lampiran v Riwayat hidup .....	73



## ABSTRAK

**Alling, 2023.** ”*Peralihan Mata Pencaharian Dari Petani Coklat Menjadi Petani Nilam Dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi Studi kasus Masyarakat Larui Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara.*” Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Masmuddin dan Tenrijaya.

Skripsi ini membahas tentang Peralihan Mata Pencaharian Dari Petani Coklat Menjadi Petani Nilam Dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi (Studi Kasus Masyarakat Larui Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara). Penelitian ini bertujuan; untuk mengetahui masyarakat Larui memilih menjadi petani nilam; untuk mengetahui pengaruh tanaman nilam terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Larui; untuk mengetahui peluang dan tantangan petani nilam masyarakat Larui. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi ekonomi. Informan penelitian ini adalah masyarakat Larui yang berjumlah 7 orang informan. Peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, Masyarakat Larui beralih menjadi petani nilam karena (1) Masa panen relatif singkat. (2) Hasilnya menjanjikan masyarakat. (3) Keadaan geografis; (a) Tanahnya bagus, Prosesnya lebih mudah ditanam dan mudah dipanen. *Kedua*, Pengaruh tanaman nilam terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Larui, Pendapatan, Kondisi sosial meningkat, Tempat tinggal dan kepemilikan barang berharga. *Ketiga*, Peluang dan tantangan petani nilam masyarakat Larui yaitu, Milik lahan sendiri, tenaga kerja dan tantangan yang dihadapi meliputi, Perpindahan lahan baru dan Perubahan struktur tanah.

**Kata Kunci:** Peralihan, Mata Pencaharian, Petani Coklat, Petani Nilam, Meningkatkan, Sosial Ekonomi, Masyarakat

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris kurang lebih 60% penduduknya bekerja dalam sektor pertanian. Budidaya tanaman menjadi kebudayaan yang diturunkan dari generasi ke generasi.<sup>1</sup> Pertanian adalah sektor utama dan terpenting serta paling produktif dari segala usaha ekonomi manusia, kebanyakan para syeikh dan guru besar kita berpendapat bahwa usaha pertanian lebih mulia dan lebih penting karena pertanian bersifat produktif dan lebih umum faedahnya.<sup>2</sup> Pertanian merupakan hasil interaksi komponen manusia dengan alam sekitarnya, suatu tanaman mempunyai daya adaptasi pada alam atau kondisi fisik tertentu sehingga tidak semua tanaman dapat diusahakan pada suatu daerah tertentu.

Kakao/coklat adalah tanaman perkebunan yang berasal dari Amerika selatan, yang pada awalnya diketahui menjadi konsumsi suku maya oleh Christopher Columbus, yang pada saat itu menemukan benua Amerika. Kemudian tanaman kakao/coklat diolah dan dijadikan minuman serta hidangan oleh bangsa Eropa. Dari Eropa baru tanaman kakao ini meyebar keseluruhan dunia melalui ekspansi yang dilakukan bangsa Eropa ke seluruh penjuru dunia yang dimulai pada abad 18. Di Indonesia tanaman kakao masuk pada masa zaman kolonial belanda pada tahun 1880, pada saat itu kakao yang ditanam di Indonesia adalah kakao yang bibit aslinya berasal dari Venezuela. Kemudian tanaman ini

---

<sup>1</sup>Abbas Tjakra Wiralaksana dan M. Cuhaya soeriantatamadja, *usaha tani*, (Jakarta: Depdikbud, 1983,) h. 57

<sup>2</sup>Abdullah zaky Al Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif ekonomi islam*, (Cet.I; Bandung: Cv Pustaka setia, 2002), h 22.

dikembangkan diberbagai kawasan tropis karena tanaman ini cocok tumbuh dan berkembang di iklim tropis. Tanaman ini membutuhkan waktu 2,5 sampai 3 tahun untuk bisa dipanen dan puncak usia produktif tanaman ini adalah pada saat 7 tahun sampai 10 tahun. Jika tidak ada peremajaan tanaman ini, maka produksi ditahun-tahun berikutnya akan menurun karena sudah tua dan buah yang dihasilkan sudah sedikit.<sup>3</sup>

Kakao/coklat merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang perannya cukup penting bagi perekonomian nasional dan komoditas perkebunan yang memiliki peran cukup nyata dan dapat diandalkan dalam mewujudkan program pembangunan pertanian. Khususnya dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendorong pengembangan wilayah, pengembangan agroindustry, peningkatan kesejahteraan petani, peningkatan pendapatan devisa negara.<sup>4</sup> Perkembangan petani di Indonesia apabila ditelusuri dari waktu ke waktu mengalami berbagai pasang surut, dimana bidang pertanian sebagai dasar perekonomian kerakyatan yang pada awalnya sangat diandalkan dalam menopang sandi-sandi bangsa, yang akhirnya mengalami berbagai gejolak permasalahan. Hingga Penyebabnya berbagai kebijakan yang justru menciptakan keadaan yang tidak menguntungkan bagi para petani.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Wahyu, Budhi, Irawan “Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Nilai Ekspor Kakao”, 2003-2017. <https://e-Journal.Unaie.ac.id>. 11 oktober 2021.

<sup>4</sup>Firdaus, *Menejemen agribisnis*, Edisi. ( Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h 12.

<sup>5</sup>Husodo S.Y, *Pertanian Mandiri*, Edisi (Jakarta: Swadaya, 2004), h 4.



Daerah kecamatan Porehu merupakan salah satu wilayah yang berada di kabupaten Kolaka Utara yang pada umumnya memiliki karakteristik bintang didukung alam yang terdiri atas kawasan pesisir/pantai hingga pegunungan yang membuat masyarakat kecamatan Porehu khususnya Desa Larui bergerak terjun ke pertanian, sebab masyarakat Larui dengan mayoritas petani kakao yang lumayan berhasil pada zamannya, masyarakat Larui salah satu penyumbang hasil tanaman tersebut, sebelum adanya wabah atau penyakit kakao/coklat.

Hingga masyarakat Larui mengalami banyak permasalahan pertanian hama seperti penyakit tangkai, penyakit kanker, semakin tidak terkontrolnya yang berdatangan yang merusak tanaman kakao/coklat membuat masyarakat Larui bingung dalam memenuhi kebutuhan hidup kedepannya. Tanaman kakao/coklat yang saat itu menjadi tanaman andalan penghasil uang masyarakat Larui kini diserang hama (penyakit coklat), sehingga kondisi inilah yang menyebabkan perekonomian masyarakat Larui drastis menurun dan harga coklat dalam perkilo menurun pada saat itu. Hingga hal tersebut yang membuat masyarakat Larui beralih ke tanaman lainya yaitu (nilam). Sebagaimana dalam al-qur'an Allah menciptakan manusia sebagai khalifa yang mengatur dan mengelola bumi. Bumi telah menyediakan sumber daya alam yang melimpah dan dapat digunakan sebagai sumber penghidupan manusia. Hal ini sebagaimana yang difirmankan Allah swt dalam al-Qur'an surah al-A'raf ayat 10 dan al-Mulk ayat 15:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.”

تَبْرَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah di jelajahi, maka jelajahilah di segala penjuruanya dan makanlah sebagian besar rezekinya, dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah dibangkitkan).”

Dua ayat diatas memberikan penjelasan kepada manusia bahwa manusia ditempatkan di bumi dan Allah memudahkan manusia untuk mengelola bumi sebagai lahan mencari rezeki, tetapi Allah swt juga memberikan batasan halal dan haram terdapat rezeki yang ada di bumi. Kedua ayat di atas Allah menjelaskan bahwa bumi di peruntukkan manusia sebagai sumber penghidupan dan manusia harus berusaha mengelola bumi tersebut dengan bekerja sesuai ketentuan Allah dalam konsep halal dan haram.

Sebagaimana firman Allah swt.dalam QS Ar-Ra'd/13:11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”.<sup>6</sup>

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah apa yang ada pada diri mereka, yakni kondisi kejiwaan sisi dalam mereka seperti mengubah kesyukuran menjadi kekufuran,

<sup>6</sup>*Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim Publishing dan Di sributing, 2014), h 250.

ketaatan menjadi kedurhakaan, dan ketika Allah akan mengubah nikmat menjadi bencana, hidayah menjadi kesesatan, kebahagiaan menjadi kesengsaraan.<sup>7</sup>

Desa Larui merupakan masyarakat pedesaan yang berusaha meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidupnya melalui sektor pertanian namun sektor pertanian sangat tergantung pada tingkat kesuburan tanah, iklim, curah hujan dan lain sebagainya. Jika kesuburan tanah bagus maka hasil pertanian yang diperoleh juga akan baik, begitu juga dengan iklim, jika kemarau yang terlalu lama maka hasil panen akan menurun dan tentunya hal tersebut akan berdampak terhadap kehidupan petani. Masyarakat desa Larui memiliki etos kerja yang tinggi, hal ini sesuai anjuran dalam agama islam sebagaimana dalam hadis dari Aisyah r.a.,

عَمَلٌ إِذَا يُجِبُّ إِلَيْكَ اللَّهُ إِنَّ: وَوَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ: قَالَتْ عَنْهَا اللَّهُ رَضِيَ عَائِشَةَ عَنْ  
(والد به قى الط برذى رواه) يُثِقْنَهُ أَنْ عَمَلًا أَحَدُكُمْ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”.<sup>8</sup>

Salah satu cara masyarakat Larui mengatasi hal tersebut maka dengan itu mereka mengalihkan pendapatannya dengan melakukan peralihan jenis tanaman. Namun seiring bertambahnya jumlah penduduk dan tuntutan kebutuhan ekonomi, sehingga mendorong masyarakat Larui untuk melakukan suatu pilihan dalam menentukan jenis tanaman yang mereka percaya lebih menguntungkan untuk mereka kembangkan di daerah tersebut, sehingga masyarakat memilih tanaman berjangka pendek.

<sup>7</sup>M. Quraiash Shihab, *Tafsir Al- Misbah*, Cet. V; (Jakarta: Lentera Hati, 2004), h.568.

<sup>8</sup>Fajr/Humas dan Media Masjid Istiqlal) “*Etos Kerja dan Keihlasan dalam Islam*”. 24 Mei 2023, <https://istiqlal.or.id/blog/detail/khutbah-jumat-etos-kerja-dan-keihlasan-dalam-islam.html>.

Nilam adalah tanaman yang berakar serabut, daunnya halus bagai beludru apabila diraba dengan tangan agak bulat lonjong seperti jantung, serta berwarna agak pucat. Tanaman ini memiliki umur tumbuh sekitar tiga tahun bahkan lebih.<sup>9</sup> Nilam merupakan tanaman singkat, hal ini dapat dilihat dari umur panen yang lebih cepat, awalnya tanaman ini dikelola secara baik dengan sistem budidaya intensif dilakukan pada umur 4-6 bulan, sedangkan panen berikutnya dapat dilakukan 1 kali dalam setahun. Produktivitas tanaman nilam tergantung dari pemilihan bibit unggul, seperti pemeliharaan yang baik, pengelolaan, pola panen, serta kesuburan tanah yang dimiliki, bila dibandingkan dengan perkebunan hasil orientasi ekspor lainnya.<sup>10</sup>

Minyak nilam yang berasal dari tanaman nilam (dilem) dalam bahasa jawa, merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan yang belum dikenal secara luas di Indonesia, tetapi cukup dikenal dipasar internasional. Tanaman ini dibudidayakan dengan setek dan termasuk tanaman yang mudah tumbuh serta mampu menciptakan iklim mikro lingkungan dari daerah yang kering dan tandus (kosong) menjadi suatu lahan produktif. Teknik budidaya dan pengolahannya pun sederhana, mudah dikembangkan sehingga dapat meningkatkan penghasilan. Serta menjadi alternatif pemberdayaan masyarakat disektor perkebunan, walaupun kontribusi ekspor minyak nilam relatif kecil terhadap total devisa ekspor Indonesia dalam berbagai komoditi, tetapi perkembangan volume dan nilainya

---

<sup>9</sup>H.M.S Mangun, Agus Purnama S, *Nilam*, I Edisi (Mekarsari Cimanggis Depok: Swadaya, Jakarta 2012), h 14.

<sup>10</sup>H.M.S Mangun, Agus Purnama S, *Nilam*, I Edisi (Mekarsari Cimanggis Depok: Swadaya, Jakarta 2012), h 15.

relatif meningkat setiap tahunnya, dikarenakan semakin tingginya permintaan terhadap bahan baku parfum, kosmetik, dan farmasi.<sup>11</sup>

Inilah salah satu tanaman yang dikelola masyarakat Larui untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, masyarakat petani nilam Desa Larui mengalami mobilitas penghasilan lebih banyak dibandingkan dengan petani coklat/kakao, perbandingan antara nilam dan coklat memang jauh berbeda, sehingga mengakibatkan masyarakat Larui melakukan peralihan mata pencahariannya ke tanaman nilam. Budidaya tanaman nilam ini lebih banyak dikenal perkembangannya di wilayah timur Indonesia, kini sudah mulai merambah di Sulawesi Tenggara, termasuk masyarakat desa Larui kecamatan Porehu kabupaten Kolaka Utara, seperti coklat, merica, kini mulai melakukan peralihan mata pencaharian ke tanaman nilam untuk perkembangan ekonomi selanjutnya.

Masalah tanaman sudah digambarkan dalam Al-Qur'an seperti yang dipahami dalam QS al-Fath/48:29

ذَٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْءَهُ فَآوَأَزْرَهُ فَأَسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوْقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ ۗ وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Terjemahnya:

“Demikianlah sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam taurat dan sifat-sifat (yang diungkapkan) dalam Injil, seperti benih yang mengeluarkan tunasnya kemudian tunas itu semakin kuat, lalu menjadi besar dan tegak lurus di atas batangnya, tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-

<sup>11</sup>H.M.S Mangun, Agus Purnama S, *Nilam*, I Edisi (Mekarsari Cimanggis Depok: Swadaya, Jakarta 2012), h 8-9.

orang yang beriman dan mengerjakan kebijakan diantara mereka, ampunan dan pahala yang besar”.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka penulis berinisiatif mengangkat sebuah judul “Peralihan Mata Pencaharian Dari Petani Coklat Menjadi Petani Nilam Dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi Masyarakat Larui Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengapa masyarakat Larui beralih menjadi petani nilam?
2. Bagaimana pengaruh tanaman nilam terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Larui?
3. Bagaimana peluang dan tantangan petani nilam masyarakat Larui?

## **C. Tujuan Penelitian**

Melihat pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui masyarakat Larui beralih menjadi petani nilam?
2. Untuk mengetahui pengaruh tanaman coklat terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Larui?
3. Untuk mengetahui peluang dan tantangan petani nilam masyarakat Larui?

---

<sup>12</sup>*Al-Qu'ran Al-karim dan terjemahannya*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), h. 515

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoriis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi sumber informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi terkait dengan peralihan mata pencaharian dari petani coklat menjadi petani nilam.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan yang bermanfaat bagi pemerintah di Desa Larui guna untuk memajukan petani yang ada di desa Larui khususnya petani nilam.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Herdiana (Skripsi) yang berjudul “Pengaruh Peralihan Mata Pencaharian Dari Petani Sawah Menjadi Petani Coklat Dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi Masyarakat Desa”. Penelitian ini berlatar belakang tidak adanya pekerjaan lain dan desakan kebutuhan sehari-hari yang harus mereka penuhi demi kelangsungan hidup. Mereka sebagai petani sawah tidak memberikan arah kehidupan yang lebih, hal ini disebabkan karena tidak adanya irigasi yang memadai dan cuaca yang tidak menentu. Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa masyarakat Desa Pasir Bangun melakukan peralihan mata pencaharian dengan tujuan memperbaiki kehidupan dalam meningkatkan status sosial ekonominya.<sup>1</sup>

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang peralihan mata pencaharian dalam meningkatkan status sosial ekonomi, perbedaan pada penelitian terdahulu dimana penelitian yang terdahulu lebih memfokuskan pada pengaruh peralihan mata pencaharian dari petani sawah menjadi petani coklat dalam meningkatkan status sosial ekonomi masyarakat Desa Bangun kecamatan Lawea Alas Kuta Cane, kabupaten Aceh Tenggara. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang peralihan mata pencaharian dari petani

---

<sup>1</sup>Kusuma Herdiana “Skripsi Pengaruh Peralihan Mata Pencaharian Dari Petani Sawah Menjadi Petani Coklat Dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi Masyarakat Desa”.19 Oktober 2021



coklat menjadi petani nilam dalam meningaktakan status sosial ekonomi masyarakat Larui kecamatan Porehu kabupaten Kolaka Utara.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Maulana (Jurnal), dari program studi pendidikan geografi, Universitas Halu Oleo, tentang dampak “Peralihan Mata Pencaharian Dari Petani Sawah Ke Petani Rumput Laut Terhadap Mobilitas Sosial (studi pada masyarakat desa Bahonsuai kecamatan Bumiraya kabupaten Morowali)”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam peralihan mata pencaharian sering dilakukan oleh setiap orang, yang mana jika suatu pekerjaan yang sedang dijalani sekarang tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan hidupnya maka seorang itu akan mencoba untuk mencari pekerjaan lain dan umumnya ini terjadi pada masyarakat Indonesia. Hal ini berlatar belakang oleh keinginan petani tersebut untuk merubah kondisi kehidupannya kearah yang lebih baik dan layak.<sup>1</sup>

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang peralihan mata pencaharian dan bertujuan untuk mengetahui peralihan mata pencaharian tersebut. Perbedaan pada penelitian terdahulu dimana penelitian yang terdahulu lebih memfokuskan pada dampak peralihan mata pencaharian dari petani sawah ke petani rumput laut terhadap mobilitas sosial. Sedangkan peneliti saat ini berfokus pada peralihan mata pencaharian dari petani coklat menjadi petani nilam dalam meningkatkan status sosial ekonomi, dan lokasi penelitian terdahulu dilakukan di desa Bahonsuai kec. Bumiraya kab.

---

<sup>1</sup>Indra Maulana “Dampak Peralihan Mata Pencaharian Dari Petani Sawah Ke Petani Rumput Laut Terhadap Mobilitas Sosial Studi Masyarakat Desa Bahonsuai Kec. Bumiraya Kab. Marowali”, *Penelitian Pendidikan Geografi* Volume 3, No. Edisi (3 Juli 2018): [https:// www. Researchgate.net](https://www.Researchgate.net)

Morowali. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini bertempat di Desa Larui kecamatan Porehu kabupaten Kolaka Utara.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Peralihan mata pencaharian**

Peralihan mata pencaharian merupakan masyarakat sebagai makhluk sosial selalu mengalami perubahan, tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan, masuknya proses modernisasi dan semakin bertambahnya pengetahuan masyarakat termasuk perubahan atau peralihan dalam hal mata pencahariannya. Dimana pekerjaan pokok yang dilakukan oleh masyarakat, yang dulunya mempunyai pekerjaan pokok untuk menopang kebutuhan ekonomi mereka, kini beralih karena lahan yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri.<sup>2</sup>

Peralihan mata pencaharian yang terjadi pada masyarakat karena adanya faktor perubahan mata pencaharian yang dimana menurut Shahab, perubahan mata pencaharian adalah suatu pola adaptasi dan pola perubahan pekerjaan. Pola adaptasi terjadi ketika masyarakat merasa penghasilannya dari pekerjaan yang dimiliki mulai menurun, pada akhirnya mereka menciptakan pekerjaan sampingan lainnya untuk memenuhi kebutuhan selanjutnya. Di sisi lain terjadi pola perubahan pekerjaan, yaitu dimana masyarakat meninggalkan pekerjaan lamanya demi pekerjaan baru yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kondisi sosial tersebut terjadi akibat adanya penyimpanan lahan yang disebabkan oleh alih

---

<sup>2</sup>Eka Fitriainingsih, "Skripsi Tinjauan Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian, <https://journalunika.ac.id>12, Oktober 2021.

fungsi tanah lahan, sehingga sektor pertanian pun tidak dapat menciptakan hasil yang maksimal.<sup>3</sup>

Perubahan mata pencaharian di wilayah pedesaan terjadi akibat proses pembangunan yang merupakan gerakan perubahan terencana dan terkondisi, mampu mengubah struktur lahan pertanian daerah tersebut menjadi kawasan perekonomian. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat dapat terjadi karena disebabkan oleh faktor-faktor dari dalam, maupun faktor dari masyarakat itu sendiri. Perubahan yang terjadi menimbulkan dampak sosial maupun ekonomi bagi masyarakat, implikasi dari perubahan tersebut berpengaruh kedalam dimensi nilai-nilai kehidupan sosial. Budaya telah berakar dalam tradisi masyarakat secara turun-temurun, seperti nilai-nilai kerja keluarga yang terkait dengan pola kerja kebersamaan yang berubah menjadi individualis dan dapat merenggangkan suatu hubungan sosial.<sup>4</sup>

Kajian yang dilakukan oleh Shahab berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti tentang mengenai peralihan mata pencaharian dari petani coklat menjadi petani nilam dalam meningkatkan status sosial ekonomi, yang mana suda dijelaskan oleh shahab, bahwa tidak terjadi peralihan mata pencaharian jika tidak ada perubahan mata pencaharian, ketika terjadi pola adaptasi masyarakat tersebut merasa penghasilannya dari pekerjaan yang ia miliki mulai menurun. Sehingga meninggalkan pekerjaan lamanya demi pekerjaan baru yang dirasa dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

---

<sup>3</sup>Eva Puspita Febrian “Skripsi Perubahan Mata Pencaharian Genarasi Muda”, h 9.

<sup>4</sup>Eva Puspita Febrian “ Skripsi Perubahan Mata Pencaharian Generasi Muda”, h 5.

## 2. Meningkatkan status sosial ekonomi

Status sosial terjadi karena adanya masyarakat yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial. Proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial, sedangkan kondisi ekonomi adalah keadaan atau kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indra manusia tentang keadaan kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Status sosial merupakan kemasyarakatan yang mengalami perubahan, sehingga dapat menunjukkan status sosial ekonomi yang dimiliki individu tersebut.

Dalam meningkatkan status sosial ekonomi terdapat gambaran bahwa pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan pendapatan imbalan berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Soeroto memberikan definisi mengenai pekerjaan yang dimana bekerja akan memperoleh pendapatan, ini memberikan kepadanya dan keluarganya untuk mengkonsumsi barang dan jasa menjadi lebih jelas, barang siapa yang mempunyai produktif, maka ia telah nyata berpartisipasi secara nyata dan aktif dalam pembangunan.<sup>6</sup>

Inilah salah satu gambaran bahwa tidak terjadi peningkatan status sosial ekonomi bila tidak ada masyarakat yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial, proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial, yang dimana manusia memerlukan bantuan orang lain disekitarnya untuk bertahan hidup.

---

<sup>5</sup>David Ardiyanto “Peningkatan Status Sosial Skonomi Masyarakat Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Tajinan Malang”, <http://etheses.uin-malang.ac.id>, 26 oktober 2021.

<sup>6</sup>Soekanto, Seorjono, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta Raja Grafindo Perseda, 1990

### 3. Landasan teori

Teori tindakan sosial Max Weber tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan sosial berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Dengan menggunakan teori ini kita dapat memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap sebuah tindakan yang dilakukan. Teori ini biasa digunakan untuk memahami perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok. Sebagaimana diungkapkan oleh Weber, cara terbaik untuk memahami berbagai kelompok adalah menghargai bentuk-bentuk tipekalk, sehingga kita dapat memahami alasan-alasan mengapa masyarakat tersebut bertindak.<sup>7</sup>

Weber melakukan klasifikasi dari empat tipe tindakan yang dibedakan dalam konteks motif para pelakunya yaitu: tindakan tradisional, tindakan efektif, rasionalitas instrumental dan rasionalitas nilai. *pertama* Tindakan tradisional, yaitu tindakan yang ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun-temurun. *Kedua*, tindakan efektif, merupakan tindakan yang ditentukan oleh kondisi-kondisi dan orientasi-orientasi emosional si aktor. *Ketiga* rasionalitas instrumental, adalah tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh aktor yang bersangkutan. *Keempat* rasionalitas nilai, yaitu tindakan rasional berdasarkan nilai, yang dilakukan untuk alasan dan tujuan yang ada kaitannya dengan nilai

---

<sup>7</sup>Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial*, (Jakarta Pustaka Obor, 2003), h. 115.

yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek yang ada kaitannya dengan berhasil atau gagalnya tindakan tersebut.<sup>8</sup>

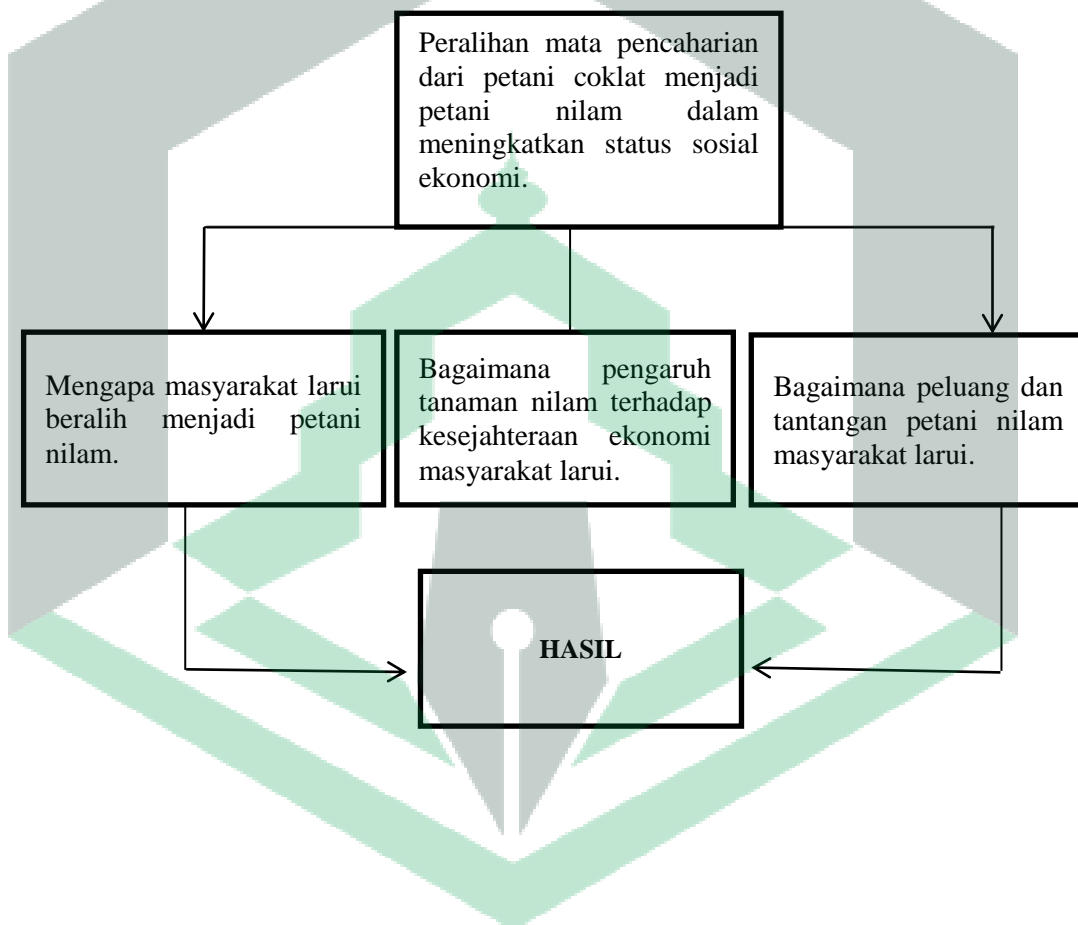
Dari keempat tipe teori Max Weber, peneliti menggunakan teori rasionalitas instrumental bahwa tindakan yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh aktor yang bersangkutan. Seperti yang terjadi di masyarakat Larui, bahwa masyarakat setempat yang melakukan peralihan mata pencaharian dari petani coklat menjadi petani nilam dalam meningkatkan status sosial ekonomi, dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik, dengan keyakinan bahwa menanam nilam kehidupan mereka akan mengalami perubahan, dan memperhitungkan pendapatan hasil perolehan tersebut. Karena jumlah pendapatan tanaman nilam lebih banyak dan lebih besar hasilnya dibandingkan tanaman coklat sebelumnya.

---

<sup>8</sup>Bryan S. Turner, *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h 115.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah pemetaan pemikiran yang penulis buat untuk menyajikan pembahasan secara keseluruhan yang mampu menggambarkan secara jelas isi dari “Peralihan Mata Pencaharian Dari Petani Coklat Menjadi Petani Nilam Dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomo (Studi Kasus Masyarakat Larui Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara)”.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam menulis skripsi ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.<sup>1</sup> Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena judul penelitian ini lebih mengarahkan dan mudah menggunakan metode kualitatif.

Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sosiologi ekonomi, dimana suatu pendekatan yang berkaitan dengan fenomena sosial dan ekonomi, pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan berbagai persoalan kehidupan yang ada, yang terjadi pada objek bagaimana mencapai suatu tujuan kesejahteraan ekonominya, ini dibutuhkan untuk mengetahui secara jelas tentang bagaimana kondisi sosial setelah melakukan peralihan mata pencaharian dari petani coklat menjadi petani nilam dalam meningkatkan kesejahteraan ekonominya.

---

<sup>1</sup>Damsar dan indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Cet,I; Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h 8-9.



## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Peralihan Mata Pencaharian Dari Petani Coklat Menjadi Petani Nilam Dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi Masyarakat Larui Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara”.

## **C. Defenisi Istilah dan Definisi Operasional**

### **1. Peralihan**

Peralihan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dan fungsinya semula seperti yang direncanakan menjadi fungsi lahan lain yang menjadi dampak negatif terhadap lingkungan potensi lahan itu sendiri. Peralihan lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain, disebabkan oleh faktor-faktor yang meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk, dan meningkatnya tuntutan mutu kehidupan yang lebih baik.<sup>1</sup>

Peralihan yang dimaksud penulis adalah peralihan tanaman yang terjadi disebabkan oleh masalah sosial, dimana awalnya masyarakat Larui menjadikan tanaman coklat sebagai tumpuan ekonomi mereka. Tetapi tanaman coklat kurang menguntungkan, kemudian masyarakat mencoba menanam tanaman nilam ternyata tanaman nilam cocok untuk ditanam dan hasil yang diperoleh lumayan baik. Hal ini terjadi karna tanaman nilam mendatangkan hasil yang lebih pasti dari pada coklat, kemudian masyarakat melakukan peralihan mata pencahariannya ke nilam.

---

<sup>1</sup>Eka Fitrianiingsih, “Skripsi Tinjauan Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian (permukiman), <https://Journaluniku.ac.id>, 12 Oktober 2021.

## 2. Mata pencaharian

Mata pencaharian adalah pekerjaan pokok yang dilakukan oleh masyarakat setiap individu, dalam masyarakat harus mempunyai pekerjaan pokok untuk menopang kebutuhan ekonomi mereka. Dalam perkembangan mata pencaharian dibedakan menjadi dua yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan. Mata pencaharian pokok adalah keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang dilakukan sehari-hari dan merupakan mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan mata pencaharian sampingan yaitu mata pencaharian diluar mata pencaharian pokok.<sup>2</sup> Mata pencaharian yang dimaksud penulis adalah masyarakat Larui yang memiliki pekerjaan inti dari mata pencaharian sehari-harinya, dan fokus pada pekerjaan tersebut.

## 3. Petani coklat

Petani coklat yang dimaksud penulis merupakan masyarakat yang melakukan pekerjaan sebagai seorang petani coklat, hingga menghasilkan dengan upaya membangun ekonomi mengarah pada perubahan. Tetapi hasil yang didapat tidak seberapa, dan kurang jadi mereka mengalihkan tanamannya ke tanaman lainnya.

---

<sup>2</sup>Bonefasius Kemong, "Sistem Mata Pencaharian Hidup Nelayan Tradisional", <https://media.neliti.com> 7 Oktober 2021.

#### 4. Petani nilam

Petani nilam yang dimaksud penulis yaitu masyarakat yang tinggal menetap di desa Larui, mencari uang dalam kegiatan sehari-harinya bekerja sebagai seorang petani nilam. Hingga menjadikan tanaman ini layaknya primadona yang banyak dicari orang sekitar. Petani nilam di desa Larui merupakan mata pencaharian yang sangat dominan karena mayoritas banyak bekerja sebagai petani nilam dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### 5. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat nilai dari suatu objek, karena terjadinya proses yang memiliki tujuan pada suatu titik, dimana suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.<sup>3</sup> Meningkatkan yang dimaksud penulis adalah masyarakat pedesaan yang berusaha meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidupnya melalui hasil dari pertaniannya.

#### 6. Status sosial ekonomi

Status sosial ekonomi adalah menunjukkan ketidaksetaraan tertentu, dimana anggota masyarakat memiliki pekerjaan yang bervariasi dalam status sosial yang berbeda seperti dalam kondisi status sosial ekonomi rendah dibanding yang lain.<sup>4</sup> Status sosial ekonomi yang dimaksud penulis adalah masyarakat Larui setelah melakukan peralihan tanaman, dimana status sosial ekonominya lebih meningkat

---

<sup>3</sup>Adi S, "Pengertian peningkatan", <https://sc.syekhnurjati.ac.id>, 26 oktober 2021

<sup>4</sup>Mulyana D, "Status sosial ekonomi dan intensitas komunikasi" <https://eprints.uum.ac.id.28> Agustus.

dari sebelumnya, yang dimaksud yaitu pendapatan penghasilannya meningkat, hingga statusnya membawah mereka berubah dalam kondisi sebelumnya.

#### **D. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau blue print penelitian.<sup>5</sup> Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, karena peneliti ingin menemukan fakta dan menginterpretasikan tentang “Peralihan mata pencaharian dari petani coklat menjadi petani nilam dalam meningkatkan status sosial ekonomi” secara akurat dari beberapa fenomena yang terjadi dalam individu dan kelompok masyarakat yang ada di desa Larui kecamatan Porehu kabupaten Kolaka Utara.

#### **E. Sumber Data**

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer/ data pokok dan data sekunder/ data penunjang.

##### **1. Data Primer/ data pokok**

Data primer atau data pokok dalam penelitian ini data yang diperoleh dilapangan langsung dari sumbernya melalui wawancara kepada masyarakat Larui yang melakukan peralihan mata pencaharian dari petani coklat menjadi petani nilam. Informan yang penulis tetapkan sebagai sumber data primer yaitu petani nilam sebanyak 6 orang.

---

<sup>5</sup>M. Ali Sodik & Sandu siyoto, “Dasar Metodologi Penelitian”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015), h 99.

## 2. Data Skunder/ data penunjang

Data skunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari objek penelitian. Data sekunder atau data dari tangan kedua biasanya terwujud data dokumentasi atau data yang telah tersedia.<sup>6</sup> Adapun sumber data skunder pada penelitian ini adalah berupa buku, jurnal, artikel, skripsi dan bentuk-bentuk lain yang berhubungan dengan penelitian.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, yang disusun sesuai dengan fungsinya. Metode pengumpulan data yang akan dipakai, baik secara format, item maupun optionnya.<sup>7</sup> Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti sebagai pengumpul informasi dari data dengan metode-metode yang digunakan mulai dari menyiapkan persiapan sebelum terjun di lapang, untuk observasi menggunakan instrumen pedoman wawancara dan pengumpulan data melalui metode dokumentasi seperti kamera, dan alat tulis.

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dari R & D*, (Bandung: Alfabeta. 2016), h. 308.

<sup>7</sup>Sanapiah Faisal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 31

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data-data fakta, maupun informasi yang ada di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Observasi

Observasi merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang sudah diteliti. Dari hasil pengamatan yang diperoleh tersebut dicatat dan dianalisis oleh peneliti guna menjawab masalah peneliti. Tujuan pengamatan adalah mencatat atau menjelaskan perilaku objek serta memahaminya. Atau hanya sebagai bentuk untuk memenuhi keinginan mengetahui frekuensi suatu kejadian.<sup>8</sup> Maka hal ini penulis terlebih dahulu melakukan observasi dengan cara mengadakan penelitian secara detail, serta pencatatanya secara sistematis. Sehingga peneliti mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung dilokasi penelitian. Adapun lokasi penelitian yang dimaksud yaitu desa Larui, kecamatan Porehu kabupaten Kolaka Utara.

### 2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam

---

<sup>8</sup>Made Wiratha, *Pedoman Penulis Usulan Penelitian, Skripsi Dan Tesis (Dilengkapi Contoh-Contoh Dan Metode Analisis Data*, 1 edisi (Jogyakarta: Andi Offset, 2006).

penelitian.<sup>9</sup>Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur, dimana wawancara terstruktur ini berlangsung pada satu rangkaian pertanyaan yang telah tersusun. Karena pertanyaan suda disiapkan sebelumnya sehingga pertanyaan yang sama diajukan kepada informan atau masyarakat Larui itu sendiri hingga komunikasi yang terjalin lebih sistematis.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek itu sendiri atau orang lain tentang subjek. Dokumentasi ini dapat berbentuk tulisan, gambar, video ataupun berupa rekaman.<sup>10</sup>Adapun dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa foto-foto kegiatan pada saat wawancara dengan masyarakat Larui.

## H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat dilakukan pada penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan teknik kredibilitas, transferadibilita depanbilitas dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.

### 1. Kepercayaan (*Kredibilitas*)

Data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah yang dilakukan. Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses interpretasi dan temuan penelitian ini dengan cara:

---

<sup>9</sup>Rahardjo Mudjia, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif", Malang 2011, <https://Repository.uin-malang.ac.id>, 10 Oktober 2021.

<sup>10</sup>Sahid Raharjo, "Pengumpulan Data Dengan Dokumentasi" 04/2013, <https://www.konsistensi.com>, 06 Oktober 2021.

- a. Kriteria yang lama peneliti dengan yang diteliti, dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh dengan sempurna.
- b. Ketekunan pengamatan ialah melakukan pengamatan untuk terus menerus untuk waktu yang relatif lama. Karena peneliti dapat memahami semua kondisi sehubungan dengan masalah yang diteliti secara menyeluruh dan mendalam sehingga hasil penelitian dapat dipercayakan.
- c. Triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dan data pengamatan dan dokumen. Demikian pula dilakukan pemeriksaan data dari berbagai informan.
- d. Memberchek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid.<sup>11</sup>

## 2. Transferabilitas (*transferability*)

Merupakan validitas eksternal dalam penelitian validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau data diterapkannya hasil penelitian kepopulasi dimana sampel tersebut diambil. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada pemakai. Sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda disituasi sosial berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggung jawabkan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Salam & Syahrin, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2012, 162.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, 277



### 3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik keberuntungan dimaksud untuk mengetahui proses inkurir dan meningkatkan daya akseptabilitas hasil penelitian. Penelitian ini melakukan audit kembali pada semua data dan sumber data. Data temuan, interpretasi dan makna penelitian diaudit kembali sampe batas tertentu, sehingga hasil penelitian bisa diterima.<sup>13</sup>

### 4. Ketegasan (*Konfirmability*)

Teknik ini merupakan kelanjutan dari teknik kebergantungan. Pelaksanaan teknik ketegasan ini dilakukan dengan melakukan pemeriksaan temuan, jejak rekam dan catatan penelitian serta aspek lain. Ketika semua diperiksa kembali dan tetap memiliki makna yang sama, maka peneliti dapat mengakhiri penelitian.<sup>14</sup>

## I. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 langkah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penulis pengelola data dengan bertolak teori untuk mendapat kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat dilapangan maupun yang terdapat pada

<sup>13</sup>Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta Prestasi Putrakarya, 2012,168.

<sup>14</sup>Abdurahman Soejono, "Metode Penelitian Suatu Pikiran Dan Penarapan" 1999:23.

perpustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif dan sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian. Reduksi data yang dimaksudkan disini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, megabstrakkan dan transformasi data yang ada di lapangan, serta disusun sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan.

## 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan data dan informasi yang diperoleh dari lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks, kemudian data tersebut disajikan sesuai data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan, sehingga peneliti dapat menguasai data dan tidak salah paham menganalisis data serta menarik kesimpulan. Penyajian data dimaksudkan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga lebih dipahami.

## 3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses pelacakan serta pengaturan secara sistematis catatan lapangan yang telah diperoleh dari wawancara, observasi serta bahan lain agar peneliti dapat melaporkan hasil penelitian.<sup>15</sup> Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data induktif, yang bertujuan untuk menganalisis data yang bersifat umum kemudian diuraikan dalam bentuk penyajian yang bersifat khusus.

---

<sup>15</sup>Firman, "Analisis data dalam penelitian kualitatif" Universitas negeri padang, 2018, <https://id.scribd.com>, 18 Desember 2022.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, kesimpulan pertama bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang mendukung.<sup>16</sup>Tahap selanjutnya peneliti melakukan penganalisisan data dan mendeskripsikan data tersebut sehingga data dapat dimengerti sesuai tujuan penelitian.



---

<sup>16</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif" T.D, h 249.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran lokasi penelitian

Desa Larui adalah sebuah desa yang ada di kecamatan Porehu provinsi Sulawesi Tenggara Indonesia, desa Larui merupakan bagian dari kabupaten Kolaka Utara yang kemudian berubah menjadi desa pada tahun 2002. Desa Larui merupakan salah satu desa tertua didepentifkan pada tahun 1965, yang tergolong memiliki wilayah cukup luas. Dimana desa Larui ini memiliki luas wilayah 18,99 km dengan ketinggian 400m dari permukaan laut, wilayah desa Larui yang terletak di daerah pegunungan, maka iklim wilayah desa Larui cukup dingin karena udaranya cukup berembun atau (basah). Jarak tempu desa Larui menuju kecamatan berkisar 3 km, kabupaten berkisar 120 km, sedangkan jarak dengan ibu kota provinsi 587 km. Desa Larui terbagi 5 dusun yaitu dusun satu, dusun dua, dusun tiga, dusun empat, dan dusun lima. Secara administratif, wilayah desa Larui terdiri dari 5 dusun secara tipologi desa Larui terdiri dari daratan, pegunungan, dan pesisir, topografi desa Larui secara umum termasuk daerah pegunungan.<sup>1</sup>

##### 2. Sejarah singkat masuknya tanaman nilam di desa Larui

Sejak tahun 2009 masyarakat Larui sudah mengenal tumbuhan nilam, masyarakat Larui mengatakan bahwa ada sekelompok individu yang menyebar luaskan kabar tumbuhan nilam tersebut. Sekelompok individu mengatakan bahwa nilam ini sangat mahal harganya dalam perkilo, kemudian menjelaskan tentang

---

<sup>1</sup>Dokumen Desa Larui 2017, Tanggal 5 Februari 2022.

nilam, hingga masyarakat Larui tertarik untuk menanamnya. Masyarakat Larui mempertimbangkan kedua tanaman tersebut yaitu coklat dan nilam setelah mereka beralih salah satunya, dan memutuskan bahwa tanaman nilam ini bagus untuk perekonomian selanjutnya, karena coklat sudah memburuk pada saat itu. Setelah masyarakat Larui melakukan peralihan mata pencaharian ke tanaman nilam, keadaan ekonomi masyarakat Larui membaik dari sebelumnya, dan masyarakat Larui yang pertama kali yang melakukan peralihan mata pencaharian ke nilam yaitu, bapak Muh.Yani selaku petani coklat sebelum beralih ke petani nilam.<sup>2</sup>

### 3. Komposisi penduduk desa Larui

Jumlah penduduk desa Larui terdiri dari laki-laki dan perempuan, dan jumlah kepala keluarga 256 kk, dapat dilihat pada table berikut: 4.1

**Tabel 4.1 Komposisi Penduduk Desa Larui**

Laki-Laki	Perempuan	KK
404	389	256

Sember data: dokumen desa Larui 2021

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah penduduk masyarakat Larui didominasi oleh kaum laki-laki, dimana laki-laki sebanyak 404 orang sedangkan kaum perempuan sebanyak 389 orang dan jumlah kk 256 orang. Jika digabungkan laki-laki dan perempuan jumlah penduduk masyarakat Larui sebenarnya 829 jiwa.<sup>3</sup>

<sup>2</sup>Masyarakat Larui, wawancara tanggal 5 february 2022.

<sup>3</sup>Dokumen Desa Larui 2017, tanggal 5 february 2022.

#### 4. Keadaan sosial ekonomi masyarakat Larui

Mata pencaharian masyarakat Larui dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mencari nafkah, bekerja sebagai petani, pedagang, pegawai Negeri sipil. Dimana masyarakat Larui hampir 95% bekerja sebagai petani, dikarenakan kondisi geografis sangat mendukung. Desa Larui memiliki potensi pertanian yang baik, mayoritas masyarakat desa Larui bekerja pada sektor pertanian salah satunya sebagai petani nilam, coklat, dan merica.

#### 5. Data petani coklat sebelum beralih ke nilam

**Tabel 4.2 Petani Coklat Sebelum Beralih Ke Nilam**

No.	Nama	Pekerjaan	Tahun	Nama	Pekerjaan	Tahun
1.	Muh. Yani	Petani coklat	1992	Kasim	Petani coklat	1993
2.	Kalbi	Petani coklat	1995	Anda.K	Petani coklat	1999
3.	Kasman	Petani coklat	1996	Basri	Petani coklat	2000
4.	Ruga	Petani coklat	1992	Ramlan	Petani coklat	1995
5.	Hadija	Petani coklat	1995	Rudding	Petani coklat	1997
6.	Arni	Petani coklat	1996	Rajab	Petani coklat	1996
7.	Anti	Petani coklat	1992	Abu said	Petani coklat	2003
8.	Saleh	Petani coklat	1994	Mustapa	Petani coklat	2002
9.	Lukman	Petani coklat	1992	Basri	Petani coklat	1999
10.	Jala Luddin	Petani coklat	1990	Anwar	Petani coklat	1995
11.	Andri	Petani coklat	1996	Marsuki	Petani coklat	1994
12.	Abdul hakim	Petani coklat	1993	Jaharia	Petani coklat	1998
13.	Hasanuddin	Petani coklat	1992	Ambo	Petani coklat	1997

14.	Murni	Petani coklat	1995	Masnia	Petani coklat	1999
15.	Radi	Petani coklat	1991	Nanang	Petani coklat	2001
16.	Amri S	Petani coklat	1993	Bahar	Petani coklat	1993
17.	Hamza	Petani coklat	1996			
18.	Saang	Petani coklat	1992			

Berdasarkan tabel di atas bahwa ada beberapa petani coklat masyarakat Larui yang terhitung dari tahun ke tahun pada saat mereka menanam tanaman coklat tersebut, dapat kita ketahui bahwa data awal petani coklat sebelumnya memiliki jumlah 320 orang tetapi beberapa orang saja yang diterapkan dalam tabel.

#### 6. Jumlah petani coklat yang beralih ke petani nilam

**Tabel 4.3 Petani Coklat Yang Beralih Ke Petani Nilam**

No.	Nama	Tahun beralih	Beralih	
			Coklat	Nilam
1.	Muh. Yani	2011		✓
2.	Kalbi	2010		✓
3.	Kasman	2010		✓
4.	Ruga	2013		✓
5.	Hadijah	2012		✓
6.	Arni	2014		✓
7.	Saang	2011		✓
8.	Murni	2010		✓

9.	Amis S	2011		✓
10.	Abdul Hakim	2013		✓
11.	Hamza	2012		✓
12.	Bahar Nanang	2014		✓
13.	Marsuki	2013		✓
14.	Anwar	2010		✓
15.	Masnia	2013		✓
16.	Ambo	2011		✓
17.	Jaharia	2014		✓
18.	Kasim	2012		✓

Sember data: Dokumen desa Larui

Berdasarkan tabel 4.3 di atas bahwa petani coklat yang beralih ke petani nilam yang dimana tahun ke tahun mereka sudah melakukan peralih ke tanaman tersebut, dan masyarakat Larui memiliki jumlah petani nilam sebanyak 337 orang hanya beberapa orang saja yang diterapkan dalam tabel.

## **B. Analisis Data Hasil Penelitian**

### **1. Masyarakat Larui Beralih Menjadi Petani Nilam**

Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan bahwa masyarakat Larui beralih menjadi petani nilam dikarenakan beberapa hal sebagai berikut:

#### **a. Masa panen yang relatif singkat**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis bahwa yang menyebabkan masyarakat Larui beralih menjadi petani nilam, karena masa panen



nilam ini hanya beberapa bulan sudah bisa dipanen, dimana produksi nilam ini hanya empat bulan dan enam bulan saja. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh informan selaku petani nilam sebagai berikut:

“ini mi nilam bagus sekali ditanam dek, karna berapa bulan ji jangka tumbunya dia. Apa lagi nilam ini bisa mi dipanen hasil keduanya kalau mau ki sambung tanamannya kembali, dan lebih bagusnya lagi ini nilam dipanen dalam jangkah 4 bulan sehingga menghasilkan minyak yang bagus bisa tong ji kalau 6 bulan mi itu nilam bisa mi dipanen juga.”<sup>4</sup>

Pernyataan di atas diperkuat lagi oleh informan lainnya selaku petani nilam yang mengatakan sebagai berikut:

“banyak sekali tetanghah ku disini beralih ke tanaman nilam gara-gara jangkanya ji yang tidak lama bisa mi dipanen, saya sendiri saja beralih bertahun-tahun tidak bosan kah tanam ini nilam. Karna apanya jangka waktunya toda beberapa bulan ji, adapun waktu yang ditentukan hanya 4 bulan atau 6 bulan lamanya sudah menghasilkan.”<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas menunjukkan bahwa kedua informan menjelaskan tentang tumbuhan nilam, mereka beralih ke petani nilam karena jangka waktu nilam hanya beberapa bulan sudah bisa diproduksi. Mereka mengatakan bahwa nilam ini hanya 4-6 bulan sudah bisa dikelola dalam proses selanjutnya, (bisa dipanen). Lebih dari itu jangka nilam ini bisa dipanen dalam empat bulan sehingga minyak nilam lebih banyak dihasilkan dari sebelumnya, hal tersebut membuat masyarakat Larui beralih.

“saya sendiri saja beralih tidak perna kah bosan tanami namanya ini nilam karna apa waktunya ta 4 bulan ji tawwa sudah bisa mi dipanen”.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Kalbi, petani nilam wawancara 5 Februari 2022, Larui

<sup>5</sup>Kasman, petani nilam wawancara 5 Februari 2022, Larui

<sup>6</sup>Ruga, petani nilam, wawancara tanggal 6 Februari 2022, Larui

b. Hasilnya menjanjikan masyarakat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, bahwa yang menyebabkan masyarakat Larui beralih menjadi petani nilam. Karena hasil dari nilam menjanjikan masyarakat untuk memenuhi biaya kehidupannya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh informan selaku petani nilam. Yang di wawancarai secara langsung di desa Larui sebagai berikut:

“Saya beralih ke nilam karna berpikir memang mika bahwa nilam ini pasti kedepannya akan menghasilkan banyak, dan akan mencukupi biaya rumah tanggaku apa lagi saya punya anak pasti butuh kah uang untuk biaya sekolahnya nanti dan kebutuhan lainnya pi lagi itu, justru itu betul-betul sekali mi kah rawat ini nilam karna harganya mahal pasti akan membawah hasil yang bagus.”<sup>7</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, penulis melihat bahwa informan mengatakan nilam ini kemungkinan kedepannya akan membawah hasil yang mencukupi biaya hidup anak-anaknya yang bersekolah dan akan mencukupi biaya lainnya. Dan mereka yakin untuk memperbaiki tanamannya supaya hasilnya lebih dari itu. Hal ini dikatakan oleh informan lainnya selaku petani nilam, yang mengatakan sebagai berikut:

“Saya beralih ke nilam karna nilam ini sudah saya perkirakan memang mi sebelum menanamnya bahwa nilam ini jauh berbeda hasilnya dengn coklat, dilihat saja nilam ini ditahun ketahun pasti akan meningkat harga jualnya. Nah mungkin kalau dikelola terus ini nilam mungkin ada ji hasilnya terlihat walaupun sedikit demi sedikit didapat akan mencukupi biaya kehidupan ku.”<sup>8</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, penulis melihat bahwa informan mengatakan bahwa nilam akan menghasilkan uang banyak bilah terus menerus

<sup>7</sup>Arni, petani nilam, wawancara tanggal 6 Februari 2022, Larui.

<sup>8</sup>Hadija, petani nilam, wawancara tanggal 7 Februari 2022, Larui

menanamnya, informan memperkirakan bahwa nilam akan mencukupi biaya hidup rumah tangganya. Hal yang dikatakan oleh informan lainnya bahwa:

“saya beralih ketanaman ini karena nilam pasti akan lebih menguntungkan dari sebelumnya, dimana juga kan nilam ini baru-baru ji saya tanam. Dan harga jualnya akan menunjang tinggi di tahun berikutnya, jadi itu yang membuat saya beralih ke nilam, sampainya sekarang saya masih menanam karna hasilnya itu lumayan, kemungkinan biaya kebutuhan ku kedepanya akan terpenuhi.”<sup>9</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, penulis melihat bahwa sebelum informan melakukan peralihan, informan sudah memperkirakan nilam ini akan membawa keberuntungan ekonominya semakin membaik setelah beralih. Karena nilam ditahun berikutnya pasti harganya naik, dan akan memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

#### c. Keadaan geografis

##### 1) Tanahnya bagus

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis bahwa masyarakat Larui beralih menjadi petani nilam karena tanahnya sangat mendukung. Masyarakat Larui mengatakan pada saat masih menjadi petani coklat kondisi tanahnya jauh berbeda, pas beralih ke tanaman nilam tanahnya langsung begitu cocok dan struktur tanahnya itu berbedah dari sebelumnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh informan petani nilam yang mengatakan sebagai berikut:

“Di daerah sinikan tanahnya sangat bagus ditanami jangkah pendek, selain itu mendukung tong mi juga tanahnya. Apa lagi tanaman ini tumbuhnya cocok dengan tanah yang lembek dan keras.”<sup>10</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh informan petani nilam lainnya:

<sup>9</sup>Kalbi,petani nilam wawancara tanggal 8 Februari 2022, Larui

<sup>10</sup>Kasman, petani nilam wawancara tanggal 9 Februari 2022, Larui

“Kalau nilam inikan bagusnya di daerah pegunungan memang, karena beda dengan masih menanam coklat mungkin coklat tidak cocok dengan kondisi tanah disini sehingga tidak menghasilkan buah yang banyak. Kadang-kadang mi juga menghasilkan tidak bagus nah biar mi di kasih pupuk tetap pi jelek buanya.”<sup>11</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh informan petani nilam lainnya:

“Tanaman nilam ini kan bagusnya didaratan tinggi maupun rendah karena itu saya beralih ke nilam. Dan tanahnya juga disini sangat mendukung untuk nilam biar tanah merah cocok juga, itu yang membuat saya tidak beralih lagi ke tanaman lainnya.”<sup>12</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh informan selaku petani nilam bahwa:

“Tanaman nilam ini lebih ku suka saya kalau di tanah yang rendah, selain banyak cara untuk menanam nilam, nilam ini juga cocok dengan suasana yang dingin dan faktor cuacanya pun juga sangat mendukung sekali dek.”<sup>13</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh informan petani nilam bahwa:

“Selain faktor cuacanya sangat bagus daratannya cukup lumayan untuk tanaman nilam, dan tidak memberatkan bisa ditinggalkan dan menunggu waktu panennya saya bisa pergi jahu. Karena kondisi tananya disini bagus dek, jadi itu yang membuat saya masih bertahan sampai sekarang.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dari kelima informan dapat disimpulkan bahwa alasan masyarakat Larui melakukan peralihan mata pencaharian dari petani coklat menjadi petani nilam karena adanya faktor geografis yang mendukung yaitu tanahnya yang sangat mendukung serta daratan yang tinggi cocok untuk tanaman tersebut, sehingga petani lebih yakin beralih ke tanaman nilam.

<sup>11</sup>Kalbi, petani nilam wawancara 10 Februari 2022, Larui

<sup>12</sup>Hadijah, petani nilam wawancara 11 Februari 2022, Larui

<sup>13</sup>Ruga, Petani nilam, wawancara 15 Februari 2022, Larui

<sup>14</sup>Arni, Petani nilam, wawancara 17 Februari 2022, Larui

d. Prosesnya lebih mudah

1). Mudah ditanam

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, bahwa masyarakat Larui beralih menjadi petani nilam, dikarenakan mudah ditanam dari pada coklat. Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat bahwa memang nilam ini jauh lebih mudah prosesnya dibandingkan coklat. Dimana mudah ditanam, dan mudah proses pembibitannya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh informan selaku petani nilam yang mengatakan sebagai berikut:

“Itu mi saya pilih juga ini nilam karna, kerjanya muda sekali dari pada coklat. Apa lagi nilam kalau dalam proses tanamannya dan pembibitannya saja mudah mi dilakukan, dan proses panennya saja digunting ji, kalau dijemur biasa ji ta dua kali kering mi dia, dari pada coklat biasa ta tiga hari dijemur itu pun kalau kering ji, karna itu betah kah saya jadi petani nilam”.<sup>15</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat kita lihat bahwa informan lebih memilih nilam dari pada coklat, karena proses tanamannya lebih mudah dari pada coklat. Dimana dalam proses tanamannya sudah membedakan menghasilkan uang lebih cepat, proses jangkah waktunya berbeda dan proses jemurnya jauh lebih mudah dari pada coklat. Itulah yang membuat informan bertahan sampai sekarang mencari nafkah dari hasil nilam. Seperti yang diungkapkan oleh informan lainnya selaku petani nilam sebagai berikut:

“Ini mi nilam proses tanamannya muda cepat lagi, tinggal dibibit langsung beberapa minggu di tunggu sudah muncul mi dia. Berbeda dengan coklat prosesnya panjang butuh waktu bertahun-tahun menghasilkan buahnya.”<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Kasman, Petani nilam, wawancara 19 Februari 2022, Larui.

<sup>16</sup>Kalbi, Petani nilam, wawancara 22 Februari 2022, Larui

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis melihat bahwa adapun alasan petani melakukan peralihan tanaman karena proses nilam lebih mudah ditanam dibanding coklat. Dilihat dari proses tanamannya tidak terlalu memberatkan. Sedangkan tanaman coklat prosesnya sangat lama dan bisa memakan waktu lebih panjang.

## 2). Mudah dipanen

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, bahwa masyarakat Larui beralih menjadi petani nilam, dikarenakan nilam ini mudah dipanen. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh informan selaku petani nilam yang mengatakan sebagai berikut

“cara panenya saja digunting ji setelah itu dijemur langsung, jauh beda sekali dia coklat, dipetik pi dulu kemudian dikupas lalu dipisah kotorannya kemudian dijemur ta tiga hari atau sampainya kering baru bisa di jual. Nilam dia langsung berapa hari ji di jemur kering mi.”<sup>17</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh informan lainnya selaku petani nilam sebagai berikut:

“Ini memang dia nilam bagus sekali dek, tidak dia nah banyak sekali rempongnya, mudah mi prosesnya panenya, mudah mi menghasilkan apanya pi kalau tidak mau ki lagi kasing kering sekali bisa saja di gantung-gantung ji nah kering. Bedah jauh sekali dia coklat dek kadang mi di jemur ta lama waktunya susah pi lagi di panen mana di kupas pi di jemur pi ta berminggu-minggu.”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dari kedua informan petani nilam, penulis melihat bahwa adapun alasan petani melakukan peralihan tanaman karena proses panen nilam ini lebih mudah. Dilihat dari proses tanamannya tidak terlalu

<sup>17</sup>Ruga, petani nilam wawancara tanggal 24 Februari 2022 Larui

<sup>18</sup>Hadija, petani nilam wawancara tanggal 27 Februari 2022 Larui

memberatkan, sedangkan tanaman coklat prosesnya panenya lama dan bisa memakan waktu lebih panjang dari pada nilam.

## 2. Pengaruh Tanaman Nilam Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Larui.

Berdasarkan hasil observasi penelitian penulis lakukan di desa Larui Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara. Pengaruh tanaman nilam terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Larui ada beberapa pengaruhnya yaitu:

### a. Pendapatan

Ini dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.4 Hasil nilam yang di peroleh**

Minyak Nilam/Kg	Harga Nilam/Kg	Hasil Nilam Perpanen
15 kg	400,000 Rp	6.000.000,00 Rp
25 kg	700,000 Rp	17.500.000,00 Rp

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa masyarakat Larui terpengaruh dengan hasil nilam, disebabkan harga jual minyak nilam dalam perkilo gram yang menunjang tinggi. Masyarakat Larui mengatakan bahwa adapun hasil minyak nilam yang diperoleh dalam satu kali panen yaitu 15 kg sampainya 25 kg minyak nilam, kurang lebih dari itu. Harga minyak nilam pada saat itu mencapai harga 400,000 Rp dan 700,000 Rp dalam /kg, jika minyak nilam yang didapatkan 15 kg, dalam satu kali panen dan harga mencapai 400,000 Rp dalam /kg maka hasil uang yang didapatkan senilai 6.000.000,00 Rp perpanen. Jika minyak nilam yang didapatkan lebih dari 15kg, misalkan 25 kg minyak nilam yang dihasilkan dalam

satu kali panen, dan harga nilam mencapai 700,000 Rp /kg maka hasil nilam yang didapatkan 17.500.000,00 Rp dalam satu kali panen.<sup>19</sup>

Hingga masyarakat Larui tertarik dengan hasil pendapatannya, saat itu juga masyarakat Larui lainnya ikut beralih ke tanaman nilam, karena minyak nilam meningkat dalam /kg. Masyarakat Larui (petani nilam), mengatakan satu hektar saja luas berkebunan coklat jumlah pohonnya mencapai sekitar empat ratus pohon, hasil yang didapatkan hanya dibawah rata-rata kurang menghasilkan. Karena nilam dan coklat berbeda harga dalam /kg, dimana masyarakat Larui sebelumnya memperoleh hasil coklat hanya 50 kg, dengan harga tujuh belas ribu dalam /kg maka hasil yang didapatkan hanya delapan ratus lima puluh ribu rupiah dalam satu kali panen, begitupun dengan 100 kg dengan harga dua puluh ribu dalam /kg maka hasil yang didapatkan hanya dua juta ribu rupiah.<sup>20</sup> Sebagaimana diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

“Pada saat itu harga coklat kurang sekali harganya dek, kadang naik dan turun harganya. Harga coklat saat itu hanya seharga tuju belas ribu rupia dan dua puluh ribu rupia dalam /kg, biasanya saya dapat dalam satu kali panen kadang lima belas kilo gram dan lima puluh, jadi hasil uang yg ku dapatkan dalam satu kali panen hanya dua ratus lima puluh lima sampainya satu juta dimana juga coklat hanya empat ratus pohon ji karna banyak mi mati. Walaupun itu hasil yang ku dapatkan jauh sekali penghasilannya dibanding nilam. Harga nilam pada saat pertama kali saya dapat seharga enam ratus ribu rupiah dalam /kg, nah nilam saya luasnya 1 hektar kadang dua puluh kilo gram minyak nilam saya dapat maka hasil yang ku dapat dua belas juta dalam satu kali panen. Na diliat penghasilannya coklat ku dan nilam lebih banyak nilam dari pada hasil coklat kadang mi naik juga tapi hasilnya sedikit ji, kalau nilam biar turun harganya tetap ji ada hasilnya diliahat.”<sup>21</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat kita lihat bahwa semenjak informan masih menjadi petani coklat pendapatan yang dihasilkan kurang,

<sup>19</sup>Dokumentasi: masyarakat, petani nilam, 1 maret 2022 Larui.

<sup>20</sup>Dokumentasi: masyarakat, petani nilam, 2 maret 2022 Larui.

<sup>21</sup>Kalbi, petani nilam, wawancara 3 maret 2022 Larui.



dikarenakan harga coklat pada saat itu kadang naik dan turun harga. Dimana informan dalam satu kali panen hanya mendapatkan 15 kg dan 50 kg dengan harga coklat 17.000 Rp dan 20.000 Rp dalam /kg. Maka hasil pendapatan coklat hanya 250.000 Rp 1.000.000,00 Rp. Selama informan beralih ke nilam pendapatan informan jauh lebih meningkat dari sebelumnya, karena harga nilam dan coklat berbeda dari segi harga jualnya dalam /kg. Walaupun harga nilam ini kadang menurun tetapi hasilnya masih terlihat dari pada coklat. Hal ini diungkapkan oleh informan lainnyayang mengatakan bahwa:

“Saya masih menanam coklat pada saat itu, yang saya dapatkan rata-rata di bawah kurang mencukupi kehidupan keluarga saya. Karena harga coklat pada saat itu hanya seharga 17.000 Rp dalam /kg paling tinggi mi harganya itu 20.000 Rp keatas, hingga hasilnya tidak pernah kelihatan disebabkan kebutuhan tiap harinya sangat banyak. Setelah saya beralih ke tanaman nilam pada tahun 2010 harga yang ku dapat berbeda sekali dari coklat, harganya mencapai 400.000 Rp dalam /kg dan harga normalnya mi itu 700.000 Rp dalam /kg. Hingga hasilnya saya dapat lumayan mencukupi kehidupannya keluargaku hasil minyak saya dapatkan pertama kalinya hanya 10 kg dengan harg 400.000 Rp jadi uang saya dapatkan 4.000.000,00 Rp dalam satu kali panen.”<sup>22</sup>

Hal ini diungkapkan oleh informan yang mengatakan bahwa:

“Semenjak saya masih menanam coklat pada saat itu hasil saya dapatkan pada saat itu hanya 1kg seharga 17.000 Rp sampainya 20.000 Rp itu pun juga belum cukup dengan kehidupan sehari-hariku karena kebutuhanku banyak sekali pada saat itu. Sihingga saya mencoba beralih ke tanaman nilam hasil yang saya dapatkan lumayan lah dari sebelumnya, karena harga jualnya juga sangat tinggi dibandingkan coklat. Harga nilam ini kalau turun harganya masih ada diuntung, paling kalau turun harga hanya dalam /kg minyak nilam seharga 400.000 Rp harga minyak nilam ini paling tinggi saya dapat dalam /kg seharga 600.000 Rp hasil uang saya dapatkan dari nilam lebih banyak dari pada coklat”.<sup>23</sup>

<sup>22</sup>Kasman, petani nilam, wawancara 6 maret 2022 Larui.

<sup>23</sup>Hadija, petani nilam, wawancara 8 maret 2022 Larui.

Hal ini diungkapkan oleh informan bahwa:

“Harganya coklat itu memang kurang menguntungkan sekali dek, apalagi banyak kebutuhan pada saat itu biar membeli bahan pokok pada saat itu tidak terpenuhi dikarenakan harganya coklat saja dalam /kg seharga 17.000 Rp selama saya beralih menanam nilam hasilku dapat lebih banyak dari pada hasil menanam coklat. Harga nilam pertama yang saya dapatkan pada saat itu seharga 600.000 Rp dalam /kg kali banyak berapa memang mi asilnya, hasil dari minyak nilamku biasanya mencapai 7 kg sampainya 12 kg itupun cara kerjanya harus bagus”.<sup>24</sup>

Hal yang diungkapkan oleh infoman lainnya mengatakan bahwa:

“Penghasilan harga jual pada saat menanam coklat yang saya dapatkan hanya seharga 20.000 Rp dalam perkilo, sedangkan nilam harga pertama saya dapatkan seharga 400.000 Rp Selama saya suda beralih tanaman nilam kehidupan sehari-hariku terpenuhi ji dari sebelumnya”.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di atas bahwa ke 4 informan mengalami perubahan pendapatan setelah mereka beralih ke tanaman nilam penghasilan mereka berbeda- beda, dikarenakan harga nilam dan coklat dalam perkilo berbeda harga. Sehingga mereka tertarik dan mengalihkan tanamannya, semenjak beralih ke tanaman nilam sudah banyak perubahan mereka alami dalam rumah tangganya, salah satu dari perubahan tersebut ialah keadaan keuangan meningkat dari sebelumnya.

#### b. Kondisi sosial meningkat

##### 1). Tempat tinggal

Penulis melihat bahwa dari kondisi saat itu memang masyarakat Larui dulunya, sebelum beralih ke tanaman nilam kondisi tempat tinggal mereka memang masih terbuat dari dinding papan kayu dan atap rumahnya terbuat dari

<sup>24</sup>Ruga, petani nilam, wawancara 10 maret 2022 Larui.

<sup>25</sup>Arni, petani nilam, wawancara 12 maret 2022 Larui

atap sagu, dan masih banyak rumah yang bersifat belum permanen dikarenakan masih hasil dari coklat.

Adapun perubahan tempat tinggal pada saat itu hanya terjadi pada rumah-rumah yang suda berhasil dari bisnis coklat sebelumnya, tapi tidak sepenuhnya masyarakat Larui berhasil dari petani coklat. Semenjak itulah masyarakat Larui lainnya bertindak dan berusaha mencari jalan keluar dari keadaan seperti itu, hingga muncul perubahan baru yaitu melakukan peralihan mata pencaharian dari petani coklat menjadi petani nilam pada saat itu. Sebagaimana dijelaskan oleh informan selaku petani nilam sebagai berikut:

“Semenjak saya menanam nilam suda banyak perubahan yang saya alami, seperti kondisi rumahku saat ini, sebelum melakukan peralihan tanaman ke nilam, rumah saya belum seperti ini, dulunya rumah panggung sekarang sudah menjadi rumah batu, dan peralatan rumah saya juga menambah sedikit demi sedikit hasilnya suda ada dilihat semenjak saya beralih ke tanaman nilam.”<sup>26</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat kita lihat bahwa informan memutuskan untuk beralih ke mata pencahariannya dari petani coklat ke petani nilam untuk memperoleh kebutuhan hidupnya yang lebih baik, setelah melakukan peralihan mata pencaharian ke nilam begitu banyak perubahan, mulai dari kondisi rumah, dan peralatan rumah lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh informan lainnya selaku petani nilam:

“Semenjak saya menanam nilam suda banyak perubahan yang saya alami seperti kondisi tempat tinggalku sebelumnya masih kecil untuk di tempati, sekarang sudah luas dan atap rumah saya dulunya masih pakai atap sagu dan sekarang sudah terganti menjadi atap seng, dan hasil nilam ini benar-benar sangat menguntungkan dalam kehidupan rumah tangga saya dan sebagian dari hasilnya saya bisa beli lahan sendiri.”<sup>27</sup>

<sup>26</sup>Kalbi, petani nilam wawancara 9 maret 2022 Larui.

<sup>27</sup>Kasman, petani nilam wawancara 11 maret 2022 Larui.

Dari hasil wawancara di atas dapat kita lihat bahwa kondisi rumah informan yang dulunya kecil setelah melakukan peralihan mata pencaharian ke nilam, luas rumah mereka semakin bertambah dan hasil sebagian dari itu ia membeli lahan sendiri. Hal yang diungkapkan oleh informan petani nilam:

“Dulunya masih menanam coklat kondisi rumahku sangat tidak memungkinkan karena atap rumahku terbuat dari atap sagu dan kondisi rumahku pada saat itu masih menjadi rumah panggung. Semenjak itu saya mulai mengenal namanya nilam dan saya mulai mencoba beralih ke tanaman nilam. Setelah bertahun-tahun saya menanam nilam dan hasil yang saya dapatkan membuat kondisi rumahku berubah.”<sup>28</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas menunjukkan bahwa Informan setelah beralih ke tanaman nilam informan mengalami perubahan dimana kondisi rumahnya bertambah. Hal tersebut terlihat dari pernyataan kehidupan mereka sebelumnya yang tidak memungkinkan atau kondisi rumah mereka belum sebagus sekarang. Seperti yang diungkapkan oleh informan selaku petani nilam:

“Selama beralih ke tanaman nilam kondisi rumahku suda bagus, dan kehidupan rumah tangga saya lebih membaik dari sebelumnya. Dulunya masih tanaman coklat menjadi sumber penghasilan saya, kondisi rumah tangga saya belum seperti ini.”<sup>29</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara diatas bahwa perubahan kondisi tempat tinggal informan bertambah besar dan membawah perubahan pada kehidupan rumah tangganya, dan perubahan tersebut suda dirasakan setelah beralih ke tanaman nilam, karena coklat tidak memberikan dampak perubahan yang baik dalam rumah tangga mereka. Seperti yang diungkapkan oleh informan selaku petani nilam:

“Kondisi rumahku semenjak masih menanam coklat masih belum seperti ini, karena apa penghasilannya tidak seberapa. Untuk membeli peralatan rumah

<sup>28</sup>Hadija, petani nilam wawancara 12 maret 2022 Larui.

<sup>29</sup>Arni, petani nilam wawancara 17 maret 2022 Larui.

saja tidak cukup, selama saya beralih ke tanaman nilam suda terliat asilnya, apa yang saya mau beli ada ji uang untuk membelihnya, mulai dari bahan pokok dan peralatan rumah lainnya.”<sup>30</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, penulis melihat bahwa informan sebelum melakukan peralihan mata pencaharian dari petani coklat menjadi petani nilam, dimana informan belum mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Bahkan terkadang pendapatan mereka saat itu hasil yang didapat tidak seberapa sehingga perekonomiannya saat itu pas-pas saja.

## 2). Kepemilikan barang berharga

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan masyarakat Larui sebelumnya belum memiliki pralatan barang berharga kini suda memiliki barang tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh informan mengatakan sebagai berikut:

“Sebelumnya saya belum mempunyai barang seperti tv, kulkas, peralatan rumah lainnya. Sekarang saya punya itu semua karena kanapa nilam ini benar-benar terliat sekali asilnya, dibandingkan coklat sebelum-sebelumnya karena pada saat juga harga coklat tidak memungkinkan harga jualnya. Dibandingkan nilam harga jualnya sangat mahal.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas bahwa informan begitu banyak perubahan yang dirasakan, dalam kehidupan rumah tangganya selama beralih ke nilam. Pendapatannya jauh lebih banyak dan semakin meningkat, disebabkan harga nilam sangat mahal harganya pada saat itu. Hal ini dikuatkan dengan adanya wawancara oleh Informan:

“Semenjak itu saya belum beralih ke tanaman nilam keadaan rumahku masih belum terpenuhi dengan barang seperti meja, kursi kulkas pun belum ada dan setalaksana beralih ke nilam selama bertahun-tahun. Barang rumah

---

<sup>30</sup>Ruga, petani nilam wawancara 17 maret 2022 Larui.

tangga kami suda mempunyai seperti kendaraan sepeda motor, kursi tamu, tv dan barang lainnya.”<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara di atas, informan menjelaskan bahwa semenjak belum melakukan peralihan tanaman coklat ke tanaman nilam, kondisi peralatan rumah tangganya, belum banyak perubahan karena untuk memenuhi kebutuhan hidupnya masih kurang terpenuhi. Sehingga mereka tertarik mengalihkan tanamannya ke nilam selama bertahun-tahun. Dan mendapatkan hasil dari tanaman nilam membuat informan memiliki barang yang bagus seperti meja, kursi, kulkas.

Seperti yang diungkapkan informan lainnya:

“Nilam ini benar-benar membawa perubahan dalam rumah tangga saya berlahan tapi menghasilkan. Dimana sekarang ini motor saya bertambah satu lagi dan mempunyai peralatan dapur lainnya, itu semua hasil dari nilam.”<sup>32</sup>

Dari hasil wawancara di atas penulis melihat bahwa informan setelah melakukan peralihan mata pencaharian ke nilam, informan mengalami perubahan dalam memiliki barang rumah tangga jauh lebih menguntungkan dibandingkan saat menanam coklat. Sehingga pendapatan informan yang dihasilkan cukup membantu dalam kehidupan rumah tangganya, baik dari kebutuhan sehari-hari maupun barang rumah tangga lainnya. Seperti yang diungkapkan ibu hadija:

“Sebelumnya saya tidak mempunyai barang-barang berharga, karena kondisi ekonomiku pada saat itu kurang membaik. Barang seperti tv saja tidak saya miliki apa lagi seperti motor, kulkas, dan setelah bertahun-tahun saya beralih ke tanaman nilam dan hasilnya juga ada ji alhamdulillah barang rumah tangga semakin bertambah.”<sup>33</sup>

Berdasarkan wawancara dengan informan, bahwa kondisi kehidupan peralatan rumah tangganya pada saat itu kurang memadai. Dalam memenuhi

<sup>31</sup> Anti, petani nilam wawancara 22 maret 2022 Larui

<sup>32</sup> Anti, petani nilam wawancara 26 maret 2022 Larui

<sup>33</sup> Hadijah, petani nilam wawancara 28 maret 2022 Larui

kebutuhan hidupnya pendapatan yang dihasilkan hanya cukup dalam makan pokok sehari-hari saja, setelah adanya nilam pendapatan informan mengalami peningkatan bahkan peralatan rumah tangganya mengalami perubahan. Seperti yang diungkapkan informan lainnya:

“kalau saya, semenjak tanam coklat saya belum mendapatkan hasil yang lebih cukup untuk makan saja masih belum tercukupi. Tapi setelah beralih menanam nilam alhamdulillah pengasilan yang saya dapat lebih besar dari pada saat menanam coklat, dari hasil menanam nilam saya bisa membeli sebuah motor untuk dipakai ke kebun.”<sup>34</sup>

Berdasarkan wawancara dengan informan bahwa, kebutuhan hidupnya pada saat belum melakukan peralihan ke nilam dimana belum mampu membeli segala peralatan rumah tangganya dikarenakan faktor ekonomi. Hal ini juga didorong faktor harga coklat saat itu yang kadang tidak stabil dan tidak menentu sehingga petani memilih melakukan peralihan mata pencaharian ke nilam hingga mendapatkan hasil lebih banyak, kemudian informan mengalami perubahan tersebut dan sudah bisa membeli segala hal yang diperlukan.

### 3. Bagaimana Peluang dan Tantangan Petani Nilam Masyarakat Larui

Berdasarkan hasil penelitian penulis terkait bagaimana peluang dan tantangan petani nilam masyarakat Larui bahwa penulis menemukan sebagai berikut:

---

<sup>34</sup>Arni, petani nilam wawancara 30 maret 2022 Larui

## a. Peluang

### 1). Lahan milik sendiri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, masyarakat petani nilam mengatakan sepenuhnya milik lahan sendiri. Sebagaimana dijelaskan oleh informan yang mengatakan sebagai berikut:

“sayakan banyak ji tanah ku jadi kemungkinan tahun berikutnya lagi di butuhkan untuk tanami nilam, jadi kalau naik harga nilam disitu lagi banyak hasilnya diambil.”<sup>35</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh informan lainnya sebagai berikut:

“tanah memang perlu dikasih banyak karena bagus untuk pertanian jangka pendek, apa lagi kalau tumbuhan jangkah pendek mi mau ditanam seperti mi ini nilam bagus sekali. Kalau lahan ta sendiri bebas ki mau ki tambah-tambah lagi tanamannya tinggal buka lagi lahan satunya jadi kita bebas untuk membuka lahan baru lagi, karena kedepannya nilam ini pasti mahal harganya.”<sup>36</sup>

### 2). Tenaga kerja

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwa, masyarakat petani nilam memerlukan tenaga kerja karena ini salah satu kunci perubahan sosial untuk kedepannya, dimana mengakibatkan terjadinya perubahan yang besar. Tanpa orang sekitar mereka tidak bisa apa-apa, sebab itu mereka memerlukan orang setempat untuk membantunya dalam proses menanam nilam. Apa lagi kalau satu hektar atau dua hektar saja lahan ditanami nilam, otomatis mereka butuh waktu lama bila mereka tidak pekerjakan orang lain disekitarnya. Hal ini dikuatkan oleh informan selaku petani nilam, pekerjakan orang setempat yang mengatakan sebagai berikut:

<sup>35</sup>Kasman, petani nilam wawancara 30 Maret 2022 Larui.

<sup>36</sup>Kasman, petani nilam wawancara 31 Maret 2022 Larui.



“saya tidak bisa memang mi kah kerja sendiri kalau soal menanam nilam pasti butuh kah orang yang bisa ku ajak bekerja, apa lagi di bayar ji juga nah biasa kalau dalam satu hari saya bayarkan orang itu sesuai gaji dengan orang lain, dalam satu hari itu gajinya seratus ribu rupiah. Begitupun saya sewa juga dalam proses penyulingan nilam pasti disewa kan orang bantu ki suamiku”.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas menunjukkan bahwa informan ini memerlukan orang-orang disekitar lingkungannya untuk membantu dalam pekerjaan usaha taninya. Membayar orang tersebut dengan harga sesuai dengan gaji yang berlaku dilingkungannya, selanjutnya ia membayar gaji lebih tinggi dari sebelumnya karena keluarganya butuh orang dalam proses selanjutnya. Hal ini disampaikan oleh informan petani nilam selaku pekerjakan orang sekitar yang mengatakan sebagai beriku.

“itu mi nilam butuh ki banyak orang bantuki dalam proses tanamnya karna banyak bibit nilam mau di tanam sekaligus cepat biar tidak di kerja terus proses tanamnya, kalau banyak orang ki kerja pasti juga cepat selesai, itu mi biasa saya panggil orang lain bantukah itupun saya bayar ji juga, seperti orang-oarang disini dalam satu hari itu dipekerjakan orang seratus ribuh di kasih uang”.<sup>38</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, penulis melihat bahwa informan petani nilam, butuh orang tanaga kerja untuk membantun dalam proses menanam nilam, karena dalam proses tanaman nilam harus cepat selesai dengan target yang ditentukannya. Hingga membayar orang tersebut dengan harga sesuai gaji dalam perhari.

---

<sup>37</sup>Ruga, petani nilam wawanacara 1 April 2022 Larui.

<sup>38</sup>Anti, petani nilam wawancara 2 April 2022 Larui.

## a. Tantangan

### 1). Perpindahan lahan baru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa masyarakat larui selama menjadi petani nilam, dan harga minyak nilam masih tidak menentu harga jualnya maka tindakan masyarakat larui setempat melakukan perpindahan lahan baru lagi, hingga hal tersebut yang akan membawahkan perubahan hasil bagus dari sebelumnya. Hal tersebut dijelaskan oleh informan yang mengatakan sebagai berikut:

“saya ragu-ragu kah mau pindah-lahan terus, karna sulit ki mau buka lahan baru, banyak lagi pengeluaran, tapi dilihat dari buktinya pengaruh dari orang-orang selingkunganku berhasil melakukan perpindahan lahan baru karena hasil minyak nilamnya tinggi dari hasil panen kedua. Berpikir mi kah juga mungkin kalau di coba bisa tong miki mendapatkan hasil seperti mereka, nah lahan ku juga banyak ji jadi ku manfaatkan mi membuka lahan baru lagi. Setelah 6 bulan lamanya ada tong ji hasilnya dari sebelumnya”.<sup>39</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa masyarakat larui belum sepenuhnya melakukan perpindahan lahan, dimana informan melakukan hal tersebut maka mengeluarkan uang lagi, dan terpengaruh dengan selingkungannya maka tindakan tersebut terjadi, dan dimana juga lahan yang dimiliki banyak, jadi mencari uang tidak susah untuk proses selanjutnya. Hal senada juga disampaikan oleh informan ibu Hadija yang mengatakan sebagai berikut:

“saya juga berpik-pikir memang mi kah sebelum berpindah lahan lagi, ku lihat dulu situasi dan kondisi baru kah bertindak. Biar tidak kerja dua kali ki lagi dalam proses perpindahan, hingga hasilnya itu di dapat memuaskan hati juga. dan lahan tana ku juga ada ji dua tempat jadi saya manfaatkan mi juga untuk proses selanjutnya”.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Kasman,petani nilam wawancara 3 April 2022 Larui

<sup>40</sup>Hadija, petani nilam, wawancara 4 April 2022 Larui.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa informan akan memikirkan matang-matang hal yang akan merugikan pekerjaannya, dalam perpindahan lahan barunya hingga hasil yang didapatkan sesuai apa yang ia inginkan.

## 2). Perubahan tanah

Faktor konversi (perubahan tanah) dimana perubahan tanah ini setelah melakukan panen pertama menghasilkan minyak nilam banyak, dan hasil kedua dari panen nilam tersebut tidak menentu bahwa minyak nilamnya seperti hasil pertama lagi dikarenakan hasil pertamanya mengalami hasil minyaknya yang tinggi. Hal ini dikuatkan oleh informan:

“Nilam ini kalau suda menghasilkan minyak pertamanya tawwa bagus ji, tapi tahap keduanya itu tidak bisa mi diragukan kalau minyaknya masih seperti hasil pertamanya, karna mengalami perubahan kondisi tanah tidak stabil karena suda mi menghasilkan minyak pertamanya bagus, apa boleh buat ya di kerja saja kalau hasilnya begitu, yang penting masih ada ji hasil keduanya walaupun tidak seberapa hasil pertama”.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa masyarakat Larui dalam mengatasi hal tentang faktor konversi (perubahan tanah) mereka hanya berusaha mengatasinya dan pasra dalam keadaan seperti itu.

Dari penjelasan di atas senada dengan pernyataan dari informan selaku petani nilam yang mengatakan sebagai berikut:

“nilam ini memang pertumbuhan pertamanya memberikan hasil lumayan, karna lahan pertama itu bagus kondisi tananya biasa kalau belum pertama kali di kelolo memang bagus karena belum di capur aduk kondisi tananya. Hingga hasilnya juga bagus, itu mi yang membuat orang sekitar sini ragu mau tanami nilam kedua kalinya, karna begitunya mi pasti perubahan

---

<sup>41</sup>Kalbi, petani nilam, wawancara 4 April 2022 Larui.

tananya pasti berubah mi kondisi dari sebelumnya,tapi hal tersebut tidak membuat saya berpikir kurang atau banyak yang penting menghasilkan.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa informan mengatakan nilam ini akan mendapatkan hasil minyak nilamnya bagus hanya pertumbuhan pertama saja, karena belum ada campuran segala hal yang bisa membuat tanahnya rusak. Hingga masyarakat larui setempat ragu melakukan kembali tanaman keduanya.Tapi infoman tidak terpengaruh hal tersebut yang penting menghasilkan uang.

Adapun data petani nilam masyarakat Larui yang belum berhasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa masyarakat Larui yang beralih menjadi petani nilam, tidak berangsur serentak langsung berhasil. Mereka belum berhasil karena banyak kendala hal-hal yang belum sempat membawah bungah keberhasilan, dan hanya melihat prospeck masyarakat petani nilam lainnya yang sudah berhasil bahwa bagaimana kunci keberhasilan sampai tahap itu. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh informan selaku petani nilam yang belum berhasil.

“tidak memang pi saya ku berhasil karna baru-baru ji kah juga kenal ini namanya nilam. Namanya mau mi ki juga seperti orang-orang yang sudah berhasil mi, tapi kembali lagi di dirita sendiri bagaimana mau ki berhasil kalau ini ji memang penghasilan ta hanya sedikit ji juga cukup di makan ji saja bersyukur sekali ma ki. Tetapi orang yang sudah berhasil itu gambaran ta lagi bagaimana mereka sampai sukses seperti itu”.<sup>43</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh informan petani nilam lainnya:

“bagaimana ki kasih mau berhasil seperti tetatangga lain ta, nah kalau makan ta ji saja nah cukupi. Tapi bersyukur saja cukup di makan saja

<sup>42</sup> Kasman, petani nilam wawancara 5 April 2022 Larui

<sup>43</sup> Anti, petani nilam wawancara 26 november 2022 Larui

alhamdulillah, orang-orang yang sudah berhasil itu hanya gambaran ta lagi bagaimana mereka seperti itu”.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas bahwa yang beralih menjadi petani nilam, tidak berangsur serentak langsung berhasil. Karena mereka hanya melihat prospek masyarakat petani nilam dulu yang sudah berhasil bahwa bagaimana kunci keberhasilan sampai tahap itu.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peralihan mata pencaharian dari petani coklat menjadi petani nilam dalam meningkatkan status sosial ekonomi (Studi Kasus Masyarakat Larui Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara). Dengan menggunakan analisis teori tindakan sosial, Max Weber berpendapat bahwa tindakan sosial berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Inilah tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Larui dimana mereka melakukan peralihan mata pencaharian dengan tujuan untuk merubah kehidupan sosial ekonomi mereka.

Masyarakat Larui mengalihkan mata pencahariannya dari petani coklat menjadi petani nilam untuk mengubah kondisi ekonominya lebih meningkat dari sebelumnya. Hal ini terjadi karena produktifitas tanaman coklat saat itu mengalami faktor eksternal yang meliputi hama, dan faktor cuaca yang tidak mendukung serta harga jualnya mengalami penurunan secara konstan atau tidak stabil. Sehingga masyarakat Larui telah membuat berbagai pertimbangan sebelum mereka melakukan peralihan mata pencaharian. Meskipun banyak resiko yang terjadi tetapi masyarakat larui berani menanggung resiko dan telah berpikir secara

---

<sup>44</sup> Jaharia, petani nilam, wawancara 27 November 2022 Larui

rasional, bahwa jika mereka melakukan peralihan mata pencaharian dari petani coklat menjadi petani nilam hal tersebut akan membawa perubahan dalam kehidupan ekonominya.

Oleh karena itu masyarakat Larui memutuskan dan memilih untuk melakukan peralihan mata pencaharian dari petani coklat menjadi petani nilam dalam meningkatkan status sosial ekonominya. Hingga perubahan tersebut terlihat dimana masyarakat Larui mengalami perubahan itu, dilihat dari kondisi ekonominya sudah mengalami perubahan setelah beralih ke tanaman nilam hingga perubahan lainnya. Perubahan yang dimaksud ialah perubahan kondisi tempat tinggal, dan perubahan kepemilikan barang-barang rumah tangga.

Perubahan yang terjadi semenjak beralih ke tanaman nilam masyarakat Larui mengalami perubahan pendapatan mereka yang semakin meningkat, hal tersebut terlihat dari aspek ekonomi yang sudah mengalami perubahan. Seperti pendapatan mereka lebih meningkat dari sebelumnya, kepemilikan barang-barang rumah tangga masyarakat Larui makin bertambah, dan kondisi tempat tinggal (rumah) mengalami perubahan yang mana kondisi rumah sudah membaik bahkan luas dan bertambah. Dapat kita lihat bahwa petani merupakan orang-orang yang mata pencahariannya berasal dari hasil bumi, yang mana telah mampu berpikir secara rasional sehingga mereka telah memikirkan untuk jangka panjang dari apa yang mereka lakukan. Petani yang berhasil bukan seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi tetapi yang penting adalah seseorang yang rajin, sabar dan mempunyai kemampuan dalam mengolah lahan pertaniannya karena dalam bertani memang diperlukan ketekunan agar bisa berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang peralihan mata pencaharian dari petani coklat menjadi petani nilam. Penulis menemukan bahwa mereka akan melakukan segala tindakan yang dianggapnya dapat menguntungkan, penyebab banyaknya masyarakat Larui melakukan peralihan mata pencaharian dari petani coklat menjadi petani nilam yaitu karena tanamannya yang merupakan salah satu tanaman perkebunan yang tergolong mudah dalam perawatannya. Karena dengan mudahnya dalam mengelolah jenis tanaman nilam ini sehingga semakin lama semakin banyak masyarakat Larui melakukan peralihan tanaman, dilihat dari petani masyarakat Larui yang melakukan peralihan mata pencaharian dari petani coklat ke petani nilam secara langsung mempengaruhi petani-petani lainya. Jika dikaji dengan menggunakan teori pilihan rasional, dari tepe teori Max Weber tindakan seseorang itu mengarah kepada suatu tujuan dan tujuan tersebut ditentukan oleh nilai atau pilihan aktor. Aktor yang dimaksud yaitu orang yang melakukan peralihan mata pencaharian dari petani coklat menjadi petani nilam yang diperhitungkan dalam suatu tujuan yang menghasilkan kehidupan yang lebih baik (status ekonomi meningkat).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang Peralihan Mata Pencaharian dari Petani Coklat Menjadi Petani Nilam (Studi Kasus Masyarakat Larui, Kecamatan Porehu, Kabupaten Kolaka Utara). Maka penulis dapat menarik kesimpulan, Pertama masyarakat Larui beralih menjadi petani nilam karena masa panen relatif singkat, Hasilnya menjanjikan masyarakat, Keadaan geografis tanahnya bagus, Prosesnya lebih mudah ditanam, mudah dipanen. Kedua Pengaruh tanaman nilam terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Larui: Pendapatan, Kondisi sosial meningkat, Tempat tinggal, Kepemilikan barang berharga. Ketiga Peluang dan tantangan petani nilam masyarakat Larui: lahan milik sendiri, Tenaga kerja dan Tantangan yang dihadapi meliputi: Perpindahan lahan baru dan Perubahan struktur tanah.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi pemerintah**

Kepala dinas dan pertanian ataupun kepala penyuluh pertanian supaya melakukan penyuluhan kepada masyarakat, guna membantu masyarakat petani dalam memajukan pertanian yang ada di desa Larui seperti yang diharapkan masyarakat Larui kecamatan Porehu kabupaten Kolaka Utara.

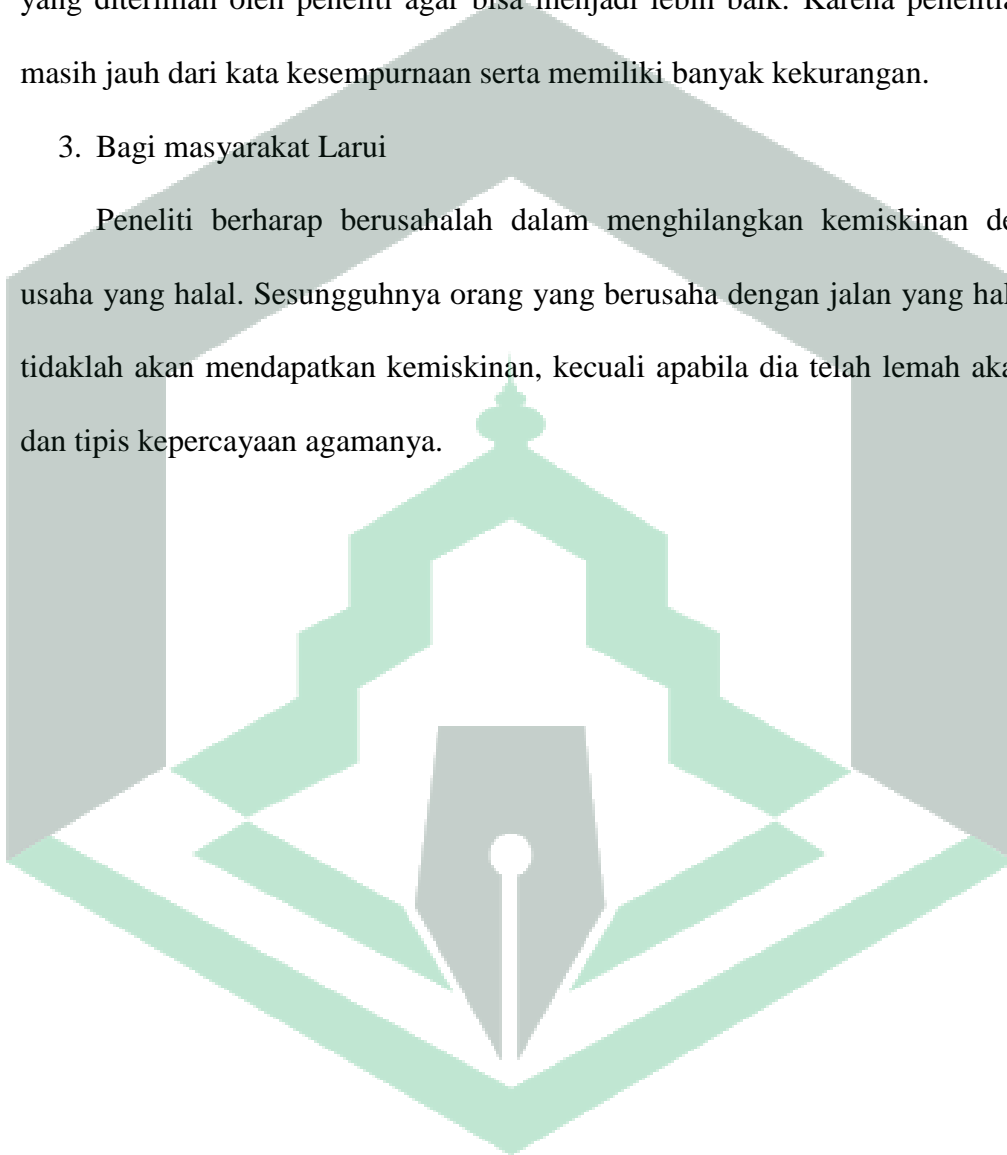


## 2. Bagi peneliti

Peneliti berharap penelitian ini, dapat dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan peneliti juga berharap adanya saran ataupun masukan yang diterima oleh peneliti agar bisa menjadi lebih baik. Karena penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan serta memiliki banyak kekurangan.

## 3. Bagi masyarakat Larui

Peneliti berharap berusahalah dalam menghilangkan kemiskinan dengan usaha yang halal. Sesungguhnya orang yang berusaha dengan jalan yang halal itu tidaklah akan mendapatkan kemiskinan, kecuali apabila dia telah lemah akalnya, dan tipis kepercayaan agamanya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya; *Kementrian Agama Surabaya*: Halim Publishing dan Distributing, 2014.
- Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Nilai Ekspor Kakao'', 2003-2017.<https://e-Journal.Unaie.ac.id>.11 oktober 2021.
- Adi S, "Pengertian peningkatan", <https://sc.syekhnrjati.ac.id>, 26 oktober 2021.
- Agus Purnama S, H.M.S Mangun. *Nilam*, I Edisi Mekarsari Cimanggis Depok: Swadaya, Jakarta 2012.
- Ardiyanto David "Peningkatan status sosial ekonomi masyarakat melalui program nasional pemberdayaan masyarakat di kecamatan tajinan malang", <http://etheses.uin-malang.ac.id>, 26 oktober 2021.
- Abdurahman Soejono, "Metode Penelitian Suatu Pikiran Dan Penarapan"1999.
- Bonefasius Kemong, "Sistem Mata Pencaharian Hidup Nelayan Tradisional",<https://media.neliti.com>. 7 Oktober 2021.
- Bryan S. Turner, *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Dicky Pratama, Cahya."Teknik pengumpulan data dalam penelitian social", 14/11/2020, <https://www.kompas.com>.12 Oktober 2021.
- Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*Cet,I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2009.
- David Ardiyanto "Peningkatan Status Sosial Skonomi Masyarakat Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Tajinan Malang",<http://etheses.uin-malang.ac.id>, 26 oktober 2021.
- Fajr/Humas dan Media Masjid Istiqlal) "*Etos Kerja dan Keihlasan dalam Islam*". 24 Mei 2023,<https://istiqlal.or.id/blog/detail/khutbah-jumat-etos-kerja-dan-keihlasan-dalam-islam.html>
- Febrian, Eva Puspita." Skripsi Perubahan Mata Pencaharian Generasi Muda".
- Firdaus, *Menejemen Agribisnis*, Edisi. Bumi Aksara: 2008.
- Fitrianingsih, Eka."Skripsi Tinjauan Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian permukiman, <https://Journaluniku.ac.id>, 12 Oktober 2021.

- Firman, "Analisis data dalam penelitian kualitatif" Universitas negeri padang, 2018, <https://id.scribd.com>, 18 Desember 2022.
- H.M.S Mangun, Agus Purnama S, *Nilam*, I Edisi Mekarsari Cimanggis Depok: Swadaya, Jakarta 2012.
- HerdianaKusuma "Skripsi Pagaruh Peralihan Mata Pencaharian Dari Petani Sawah Menjadi Petani Coklat Dalam Meningkatkan Status Social Ekonomi Masyarakat Desa".
- Ide proposal skripsi, "Penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi", <https://ideproposalskripsi.blogspot.com>, 10 oktober,2021.Irawan, Wahyu, Budhi,
- Maulan Indra "Dampak Peralihan Mata Pencaharian Dari Petani Sawah Ke Petani Rumput Laut Terhadap Mobilitas Sosial Studi Masyarakat Desa Bahonsuai Kec. Bumiraya Kab. Marowali", *Penelitian Pendidikan Geografi Volume 3*, No. Edisi (3 Juli 2018): [https:// www. Researchgate net](https://www.Researchgate.net).
- Muhmud, "*metode penelitian pendidikan*", pustaka setia. Bandung: 2011.
- Musfiqon, paduan lengkap metodologi penelitian pendidikan Jakarta prestasi putrakarya, 2012.
- Made Wiratha, *Pedoman Penulis Usulan Penelitian, Skripsi Dan Tesi Dilengkapi Contoh-Contoh Dan Metode Analisis Data*, I edisi (Jogyakarta: Andi Offset, 2006.
- Rahardjo Mudjia, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif", Malang 2011, <https://Repository.uin-malang.ac.id>, 10 Oktober 2021.
- Raharjo, Sahid. "pengumpulan data dengan dokumentasi", 04/2013, <https://www.konsistensi.com>. 06 oktober 2021
- S.Y, Husodo. "*Pertanian Mandiri*", Edisi Jakarta: Swadaya, 2004.
- Salam & Syahrin, *metodeologi penelitian kualitatif*, Bandung: ciptapustaka media.
- Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet I, Juni 2015.
- Soejono, Abdurahman. "metode penelitian suatu pikiran dan penarapan" 1999:23.

Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif” T.D. 05 oktober 2021.

Sugiyono, “*metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif*”, Bandung: Alfabeta. 2016.

Sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2016.

Kementerian pertanian “Kiat sukses berusaha tani kakao”  
<http://sulbar.litbang.pertanian.go.id>, 26 oktober 2021.

Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial*, Jakarta Pustaka Obor, 2003

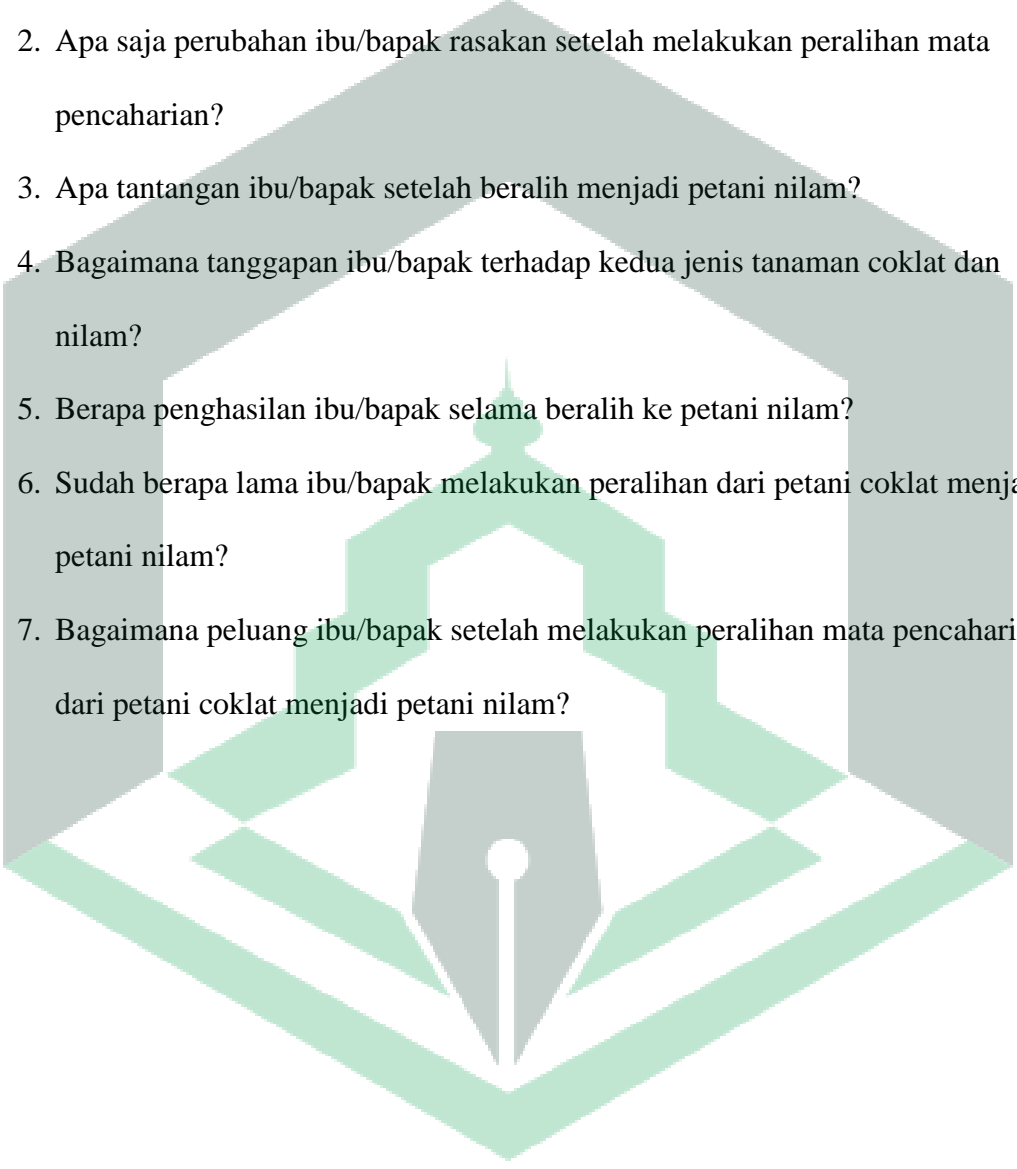




**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran i

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa alasan ibu/bapak lebih beralih menjadi petani nilam?
  2. Apa saja perubahan ibu/bapak rasakan setelah melakukan peralihan mata pencaharian?
  3. Apa tantangan ibu/bapak setelah beralih menjadi petani nilam?
  4. Bagaimana tanggapan ibu/bapak terhadap kedua jenis tanaman coklat dan nilam?
  5. Berapa penghasilan ibu/bapak selama beralih ke petani nilam?
  6. Sudah berapa lama ibu/bapak melakukan peralihan dari petani coklat menjadi petani nilam?
  7. Bagaimana peluang ibu/bapak setelah melakukan peralihan mata pencaharian dari petani coklat menjadi petani nilam?
- 

## SURAT IZIN PENELITIAN

**PEMERINTAH KABUPATEN KOLAKA UTARA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Kompleks Perkantoran Pemda No. Fax. Lasusua, 93554

**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**  
Nomor : 070 / 06 / 2022

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 3 tahun 2018 tentang Surat Keterangan Penelitian dan berdasarkan Peraturan Bupati Kolaka Utara Nomor 14 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Non-Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kolaka Utara serta berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo Nomor : 95/in. 19/FUAD/TL.01.1/01/2022 pada tanggal 24 Januari 2022 perihal Permohonan Izin Penelitian, maka yang bertandatangan dibawah ini Kepala Dinas PMPTSP Kabupaten Kolaka Utara memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama : **ALLING**  
NIM : 17 0102 0053  
Judul Penelitian : **"PERALIHAN MATA PENCAHARIAN DARI PETANI COKLAT MENJADI PETANI NILAM DALAM MENINGKATKAN STATUS SOSIAL EKONOMI (STUDI KASUS MASYARAKAT LARUI KECAMATAN POREHU KABUPATEN KOLAKA UTARA)"**

Program Studi : S1 Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Lokasi Penelitian : Desa Larui Kec. Porehu Kab. Kolaka Utara

Tanggal dan atau lamanya penelitian : Mulai tanggal 05 Februari s/d tanggal 05 April 2022.

Dengan ketentuan Pemegang Izin Penelitian :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/walikota Cq. Kepala Bappeda/Balitbangda, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy laporan hasil penelitian Kepada Bupati Kolaka Utara. Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kab. Kolaka Utara.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati ketentuan tersebut diatas.

Selanjutnya peneliti diwajibkan melaporkan hasil penelitiannya dilaporkan ke Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Kolaka Utara.

Lasusua, 31 Januari 2022  
a.n. Kepala Dinas PMPTSP  
Kepala Bidang Penyelenggaraan  
Pelayanan Perizinan dan  
Non Perizinan.

  
**TAUFIQ, ST**  
Pembina Gol. IV/a  
NIP. 19790912 200502 1 002



Lampiran iii

## DOKUMENTASI

Gambar Peneliti Dengan Ibu Kalbi Dalam Kegiatan Wawancara



Gambar Peneliti Dengan Ibu Ruga Dalam Kegiatan Wawancara





Gambar Peneliti Dengan Bapak Kasman Dalam Kegiatan Wawancara



Gambar Peneliti Dengan Ibu Hadija Dalam Kegiatan Wawancara



Gambar Peneliti Dengan Ibu Arni Dalam Kegiatan Wawancara



Gambar Peneliti Dengan Ibu Anti Dalam Kegiatan Wawancara



Gambar Peneliti Dalam Kegiatan Wawancara



Gambar Peneliti Dengan masyarakat Larui dalam Kegiatan Wawancara



Gambar Rumah Informan (petani nilam)



Gambar Rumah Informan (petani nilam)



Lampiran iv

### BIODATA INFORMAN

1. Nama : Kalbi  
Usia : 40 tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan : SD  
Alamat : Dsn 1, desa Larui  
Pekerjaan : Petani Nilam
2. Nama : Ruga  
Usia : 39 tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan : SD  
Alamat : Dsn 2, desa Larui  
Pekerjaan : Petani Nilam
3. Nama : Kasman  
Usia : 55 tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan: SMP  
Alamat : Dsn 3, desa Larui  
Pekerjaan : Petani Nilam
4. Nama : Hadija  
Usia : 32 tahun  
Agama : Islam

Pendidikan : SD

Alamat : Dsn 4, desa Larui

Pekerjaan : Petani Nilam

5. Nama : Arni

Usia : 32 tahun

Agama : Islam

Pendidikan : SD

Alamat : Dsn 5, desa Larui

Pekerjaan : Petani Nilam

6. Nama : Anti

Usia : 27 tahun

Agama : Islam

Pendidikan : SMP

Alamat : Dsn 4, desa Larui

Pekerjaan : Petani Nilam

7. Nama : Jaharia

Usia : 41 tahun

Agama : Islam

Pendidikan : SD

Alamat : Dsn 3, desa Larui

Pekerjaan : Petani Nilam



## Riwayat Hidup



**Alling**, Lahir di Larui, Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara, pada tanggal 28 juni 1998. Penulis merupakan anak pertama dari 6 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Alm Sukur dan ibu Sadaria. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jln. Dr. Ratulangi Kelurahan Balandai kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 1 Larui. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN Satu Atap Larui dan selesai pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Porehu dan selesai pada tahun 2017. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan memulai perjuangan dengan mengambil jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Sampai pada akhir studinya, penulis mengangkat Judul “Peralihan Mata Pencaharian Dari Petani Coklat Menjadi Petani Nilam Dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi (Studi Kasus Masyarakat Larui Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara)”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata satu.